

**Kesiapan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)
Terhadap Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas
Mikro Kecil Dan Menengah
(Studi UMKM Di Kota Pontianak)**



SKRIPSI

Oleh :

Arya Panduarta Utomo

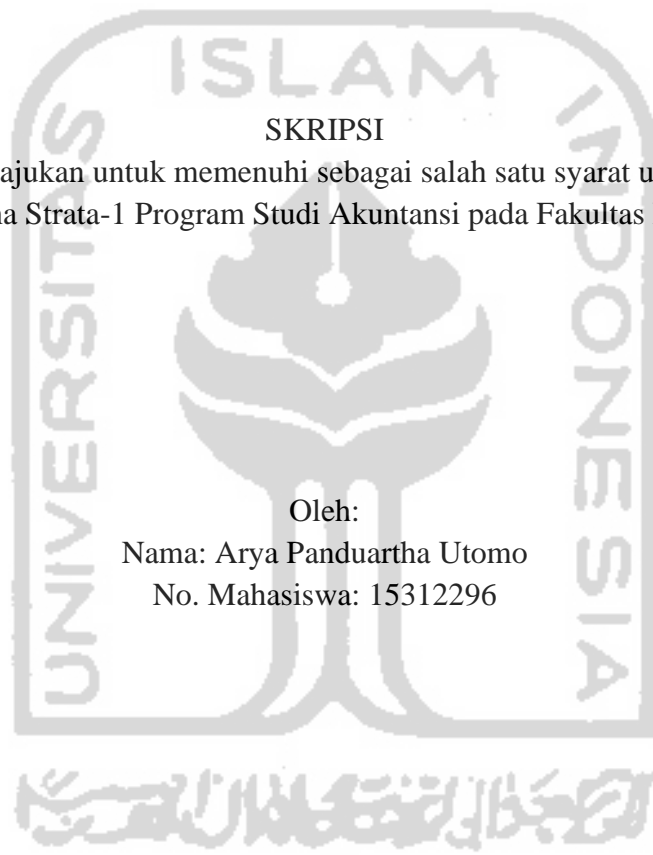
15312296

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS & EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

**Kesiapan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Terhadap
Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan
Menengah**

(Studi UMKM Di Kota Pontianak)

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Arya Panduarta Utomo

No. Mahasiswa: 15312296

**FAKULTAS BISNIS & EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2020

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**KESIAPAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH TERHADAP IMPLEMENTASI
SAK EMKM (STUDI UMKM DI KOTA PONTIANAK)**

Disusun Oleh : **ARYA PANDUARTHA UTOMO**
Nomor Mahasiswa : **15312296**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 13 April 2020

Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Prapti Antarwiyati, Dra.,MS., Ak, CA.**

Penguji : **Yunan Najamuddin, Drs., MBA.**

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

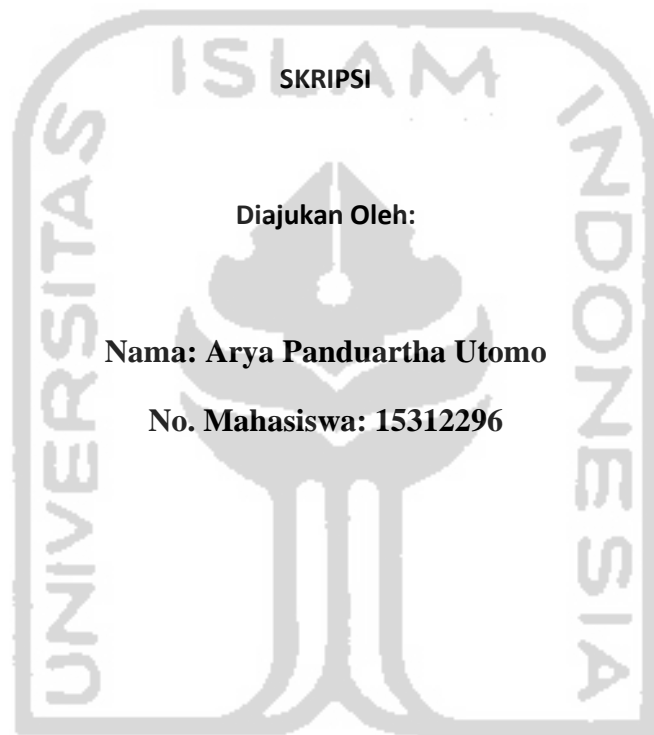
“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukum/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 18 Februari 2020



(Arya Panduartha Utomo)

**Kesiapan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)
Terhadap Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas
Mikro Kecil Dan Menengah (Studi UMKM Di Kota Pontianak)**



Diajukan Oleh:

Nama: Arya Panduarta Utomo

No. Mahasiswa: 15312296

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 09-03-2020

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Prapti', is written over a horizontal dotted line. The signature is cursive and stylized.

(Prapti Antarwiyati, Dra., M.Si., Ak.)

MOTTO

“barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan membuahkan hasil”
(man jadda wajada)

“barang siapa yang berjalan pada jalannya maka akan sampai”
(man sharo ala dzarbi washola)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, skripsi ini dipersembahkan untuk:

Bapak, Ibu serta Adik tercinta

Trio Utomo, Yusniar Indriyani, dan Aura Natasya Putri

Atas do'a dan supportnya agar skripsi ini bisa selesai. Semoga dengan skripsi ini menjadi awal mula yang baik untuk masa depan



KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam tak lupa pula saya junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman yang telah membawa dan menyebarkan ajaran Islam sebagai rahmatan lil' alamin.

Penelitian berjudul “Kesiapan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Terhadap Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah” disusun untuk memenuhi tugas akhir yaitu skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Strata 1 (S1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, yang selalu mencintai hamba-Nya, serta memberikan kemudahan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan lancar.
2. Nabi besar Muhammad, Rasulullah SAW yang telah memberikan ilmu dan hidayahnya serta mengajarkan umatnya dalam kehidupan.
3. Trio Utomo S.E dan Yusniar Indriyani sebagai orangtua penulis yang selalu memberikan support dan do'a sehingga penulis bisa semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung penyelesaian studi.
5. Ibu Prapti Antarwiyati, Dra., M.Si., Ak selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang membimbing dengan sabar dan memberikan saran yang terbaik selama penyelesaian skripsi.

6. Aura Natasya Putri sebagai adik dari penulis. Penulis sangat bersyukur karena memiliki adik yang telah mendukung penulis sampai saat ini.
7. Seluruh keluarga besar yang telah mendukung penulis dengan sepenuh hati.
8. Wika Nurul Septiana yang telah memberikan dukungan dari awal perkuliahan sampai saat ini.
9. Kelompok KECAP, Irfan, Obob, Alriski, Hakaman, Rofi, Deki, Amad, Edo, Deni dan Nanda, teman seperjuangan penulis dari awal kuliah. Terima kasih teman-teman yang telah bersedia menjadi tempat berkeluh-kesah dan selalu mendukung penulis. Semoga kesuksesan dan kebaikan selalu menyertai langkah-langkah kita.
10. Teman-teman KOPMA FE UII yang mengajarkan arti perjuangan dan saling bekerja sama untuk membangun organisasi. Khususnya teman-teman PSDA 2018/2019, dan juga anggota-anggota lainnya. Terima kasih atas kekompakkannya dalam menjalankan tanggung jawab yang diemban.
11. Naufal Irfa Nabawi, M. Fajri Romadhon dan Nanda Laraswati yang telah membimbing penulis serta memberikan ilmu dalam melaksanakan penelitian ini.
12. Squad Burjois dari awal sampai yang tersisa saat ini, Bang Erda, Fajri, Bandoro, Sony yang juga mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Mas Edi dan teman - teman dari UMKM Borneo Istimewa yang sudah memberikan data wawancara yang dibutuhkan penulis yang berkaitan dengan skripsi ini.

14. Seluruh keluarga, sahabat, dan teman yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
15. Dan kepada yang selalu bertanya “ kapan sidang ?” “kapan lulus?”, bukankah setiap orang memiliki kesibukan dan prioritas yang berbeda-beda. Dan yang terpenting setiap orang bisa menyelesaikan kewajibannya dengan tepat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca untuk dapat diperbaiki pada penelitian selanjutnya. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 18 Februari 2020

(Arya Panduartha Utomo)

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran.....	xvi
Abstrak	xvii
Abstract	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Pembahasan	6
BAB 2 Tinjauan Pustaka.....	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	8
2.1.2 Kriteria UMKM	9
2.1.3 Asas dan Tujuan UMKM.....	10

2.1.4 SAK – EMKM	11
2.1.5 Kebijakan Akuntansi Menurut SAK – EMKM.....	20
2.1.6 Akrua Basis	22
2.1.7 Konsep Entitas Bisnis	25
2.1.8 Sumber Daya Manusia	26
2.1.9 Teori Kesiapan	27
2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu	29
2.3 Kerangka Konseptual	30
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Populasi dan Sampel	32
3.2 Instrumen Penelitian.....	32
3.3 Data dan Sumber Data	33
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.5 Skala Pengukuran.....	36
3.6 Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1 Profil Kota Pontianak.....	42
4.2 Identifikasi UMKM Kota Pontianak.....	43
4.3 Sumber Daya Manusia yang Memadai	46
4.4 Sistem Pencatatan Akuntansi	48
4.5 Konsep Entitas Bisnis	49
4.6 Pengetahuan Tentang SAK – EMKM.....	50
4.7 Kesimpulan	56

BAB V PENUTUP.....	58
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	59
5.3 Saran.....	59
5.4 Daftar Pustaka	61

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Akrual Basis dan Kas Basis	24
Tabel 3.1 Skala Pengukuran.....	36
Tabel 4.1 Daftar UMKM Kota Pontianak Tahun 2020.....	44
Tabel 4.2 Kriteria UMKM	46
Tabel 4.3 Tabulasi Data UMKM	51
Tabel 4.4 Tabulasi Hasil Data UMKM.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bentuk Laporan Posisi Keuangan	12
Gambar 2.2 Laporan Laba Rugi.....	15
Gambar 2.3 Catatan Atas Laporan Keuangan.....	16
Gambar 2.4 Kerangka Konseptual	31
Gambar 3.1 Ilustrasi Model Miles dan Huberman.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan	63
Lampiran 2 Hasil Wawancara	64

ABSTRAK

SAK – EMKM adalah kepanjangan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah yang dirancang secara khusus sebagai patokan standar akuntansi keuangan pada UMKM. Standar keuangan ini disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia atau IAI yaitu organisasi profesi yang menaungi seluruh akuntan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kesiapan UMKM di Kota Pontianak dalam menerapkan SAK - EMKM. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengambil sampel pada UMKM yang tergabung dalam UMKM Borneo Istimewa sejumlah 19 pelaku UMKM. Untuk mengambil data dilakukan dengan cara wawancara kepada para pemilik UMKM tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan pencatatan akuntansi pada UMKM telah menerapkan pencatatan akuntansi serta sebagian besar sudah melakukan pemisahan antara harta pribadi dan harta usaha, namun untuk penerapan akrual basis dalam UMKM masih belum dapat diterapkan dikarenakan pemilik UMKM selalu mencatat transaksi ketika menerima dan mengeluarkan kas serta pengetahuan mengenai SAK EMKM sangat minim dikarenakan tidak adanya sosialisasi dari pihak – pihak yang terkait

Kata kunci : *UMKM, SAK – EMKM, Laporan Keuangan*

ABSTRACT

SAK - EMKM is an extension of Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Enterprises, specifically designed as a benchmark for financial accounting standards at MSMEs. This financial standard was prepared by the Indonesian Institute of Accountants or IAI, which is a professional organization that holds all accountants in Indonesia. This study aims to look at the readiness of MSMEs in Pontianak on implementing the SAK – EMKM. This study used a qualitative research method by taking a sample of MSMEs belonging to the Borneo Special MSMEs with a total of 19 MSMEs. The data is collected by interviewing the owners of the MSMEs. The results showed that the application of accounting records at MSMEs had applied accounting records and most of them had separated personal assets and business assets, but for the application of the accrual basis in MSMEs could not yet be applied because MSME owners always recorded the transactions when receiving and issuing cash and knowledge regarding SAK EMKM is very minimal because there is no socialization from the concerned parties.

Keywords: *MSMEs, SAK - EMKM, Financial Report*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setelah krisis moneter 1998, peran UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dapat dilihat sebagai benteng pertahanan ekonomi sekaligus ujung tombak dalam proses pemulihan ekonomi nasional, baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi maupun penyerapan tenaga kerja (Trisomantagani, Yasa, & Yuniarta, 2017). Dengan UU No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah suatu kegiatan yang dapat meningkatkan lapangan kerja dan menyediakan pelayanan ekonomi kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat secara luas, mendorong pertumbuhan ekonomi serta berperan dalam mencapai stabilitas nasional.

Di Indonesia jumlah UMKM melebihi jumlah perusahaan besar yang ada di Indonesia. Dari tahun ke tahun jumlah UMKM terus meningkat, tahun 2015 terdapat 56.540.000 unit UMKM, tahun 2016 berjumlah 58.000.000 unit UMKM, dan pada tahun 2017 naik menjadi sebesar 60.000.000 unit UMKM (Lestari, Astuti, & Ridwan, 2019).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di daerah Kota Pontianak senantiasa mengalami pertumbuhan sebesar 4,03% sejak 2015. Hingga saat ini, jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang ada di Kota Pontianak berjumlah sebanyak 1.157 unit UMKM (Yuliasti, 2018).

Menurut Febrianty dan Divianto (2017) bahwa peran utama keberadaan serta pertumbuhan UMKM lebih dimaksudkan untuk memberikan kontribusi dalam upaya menanggulangi tingkat kemiskinan, pengangguran, serta pemerataan pembagian pendapatan. Peran UMKM sangat berpengaruh bagi perekonomian di Indonesia. UMKM saat ini telah berkembang dengan baik dan telah tersebar ke seluruh daerah sehingga membantu kontribusi terhadap peningkatan ekspor serta dalam pembentukan PDB nasional. Deputi Bidang Ekonomi Makro dan Keuangan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Iskandar Simongkir mengatakan, UMKM menyumbang terhadap PDB hingga 60,34 persen pada tahun 2018 (Liputan6.com, 2018). Akan tetapi, salah satu kendala yang paling sering dihadapi oleh UMKM adalah terbatasnya maupun kurangnya modal. Menurut Evi Puji Lestari (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa UMKM masih sulit mendapatkan pinjaman modal dari pihak lembaga keuangan karena kurangnya memenuhi persyaratan karena salah satu syarat untuk mendapatkan pinjaman modal, setidaknya perusahaan harus memiliki laporan keuangan. Selain kendala terhadap modal, pelaku UMKM mengalami keterbatasan kemampuan dalam bidang akuntansi sehingga hal ini menyebabkan pelaku UMKM merasa sulit dalam penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Kemampuan UMKM terbatas inilah yang menyebabkan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) membuat SAK EMKM yang efektif per 1 Januari 2018 sebagai standar keuangan yang baru untuk UMKM. Standar ini lebih sederhana dari sebelumnya sehingga para pelaku UMKM mudah dalam

menerapkannya. SAK EMKM diterbitkan untuk membantu UMKM di Indonesia, yang saat ini jumlahnya mencapai 57 Juta serta memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia hingga 60%, agar dapat menyusun laporan keuangan sehingga dapat mengevaluasi usahanya dan menggunakan informasi laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. UMKM yang telah memiliki laporan keuangan juga akan mendapatkan kemudahan akses kepada sumber pendanaan, baik kepada investor maupun perbankan.(Tatik, 2018).

Dengan diterbitkannya standar akuntansi keuangan UMKM yang baru maka perlu bagi pelaku UMKM untuk menerapkan standar akuntansi yang baru tersebut ke dalam laporan keuangan UMKM. Kebanyakan UMKM pada saat ini belum menerapkan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku pada saat ini. Seperti yang dilakukan oleh(Sholikin & Setiawan, 2018), dengan judul “Kesiapan UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi UMKM di Kabupaten Blora)” di Rumah Mode Een Production dan Kanaya Konveksi di Kabupaten Blora. Hasil penelitiannya adalah kedua UMKM tersebut dinilai tidak siap dalam mengimplementasikan SAK EMKM.Kedua UMKM tersebut tidak mengetahui adanya SAK baru bagi UMKM yaitu SAK EMKM. Pencatatan keuangan kedua usaha tersebut masih menggunakan basis kas, walaupun sudah melakukan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Disisi lain, kedua usaha tersebut belum memiliki sumber daya manusia yang memahami tentang penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standard akuntansi keuangan. Beberapa faktor yang menjadi kendala kesiapan

UMKM dalam mengimplementasikan SAK EMKM adalah: a) Kesadaran akan pentingnya laporan keuangan, belum dimiliki oleh UMKM. b) Tidak adanya sosialisasi, pelatihan dan pendampingan dari pemerintah kepada UMKM tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil. c) Pengetahuan tentang SAK EMKM yang dimiliki oleh UMKM masih minim.

Kepala Departemen Literasi dan Inklusi Keuangan Otoritas Jasa Keuangan, Sondang Martha Simosir dalam Edukasi Keuangan Ikatan Pengusaha Muslimah Indonesia (IPEMI) Kalimantan Barat mengatakan bahwa ,”Belum banyak perbankan yang mampu menjangkau UMKM hingga ke daerah pelosok dan terpencil. Kemudian UMKM juga memiliki kendala administratif serta kendala manajemen bisnis UMKM yaitu masih dikelola secara manual dan tradisional, terutama dalam hal manajemen keuangan. Pihak UMKM terkadang ada yang belum bisa memisahkan antara uang pribadi maupun uang untuk usaha”. (TribunPontianak, 2018)

Adanya beberapa masalah terutama yang terkait dengan pemahaman pelaku UMKM terhadap pencatatan dan pelaporan keuangan yang masih sangat minim, maka penelitian dalam skripsi ini akan dilakukan untuk mengetahui bagaimana kesiapan pelaku UMKM mengenai penerbitan SAK EMKM, memiliki sistem pencatatan akuntansi secara akrual basis, mengadopsi konsep entitas bisnis, serta memiliki sumber daya manusia yang memadai. Oleh karena itu, penulis memilih judul Kesiapan UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi UMKM Di Kota Pontianak).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana kesiapan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam mengimplementasikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dilihat dari:

1. Apakah UMKM Kota Pontianak telah mengetahui adanya penerbitan SAK – EMKM?
2. Apakah UMKM Kota Pontianak telah melakukan pencatatan akuntansi secara akrual basis?
3. Apakah UMKM Kota Pontianak telah melakukan konsep entitas bisnis?
4. Apakah UMKM Kota Pontianak telah memiliki sumber daya manusia yang memadai?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesiapan pelaku UMKM mengenai penerbitan SAK EMKM, memiliki sistem pencatatan akuntansi secara akrual basis, mengadopsi konsep entitas bisnis, serta memiliki sumber daya manusia yang memadai sehingga UMKM tersebut dinilai siap dalam mengimplementasikan SAK EMKM dan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan serta dapat meningkatkan akses modal dari perbankan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan harapan akan memberi manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan UMKM untuk meningkatkan persepsi dan pengetahuan akuntansi dalam penggunaan standar akuntansi keuangan khususnya SAK EMKM, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang baik dan dapat meningkatkan nilai UMKM itu sendiri baik dari segi *financial* maupun *non financial*.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Akademisi

Sebagai referensi dalam penelitian masa depan, khususnya yang berkaitan dengan masalah usaha mikro, kecil dan menengah.

b. Bagi Disperindagkop

Sebagai kontribusi kepada lembaga terkait dengan peningkatan pelatihan dalam pengembangan UMKM

c. Bagi Penulis

Sebagai cara untuk menerapkan berbagai pengetahuan yang diperoleh dan menambah pengetahuan serta wawasan

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini menjelaskan uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II: Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi penjelasan dan pembahasan teori – teori yang menjadi landasan dalam penelitian dan penulisan terdahulu yang akan membantu dalam penulisan penelitian ini.

BAB III: Metodologi Penelitian

Dalam metodologi penelitian ini berisi tentang alasan penjelasan penulis memilih tempat penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, skala pengukuran, dan teknik analisis data

BAB IV: Analisis Data dan Pembahasan

Pada bab ini akan dijelaskan hasil analisis serta pembahasan. Bagian analisis ini akan memuat semua temuan yang diperoleh dalam penelitian. Hasil dari analisis data digunakan untuk menjawab rumusan permasalahan yang berlandaskan pada telaah teoritik dan metodologi yang telah ditetapkan sebelumnya pada bab sebelumnya.

BAB V: Simpulan dan Saran

Penutup berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan – keterbatasan dalam penelitian serta saran dari penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2. Kajian Pustaka

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Ikatan Akuntan Indonesia telah mendefinisikan UMKM kedalam SAK EMKM yang telah disusun. Pengertian dari UMKM adalah sebagai berikut:

“Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa tanggung jawab publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang mendefinisikan dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. setidaknya-tidaknya selama dua tahun berturut-turut.” (*Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*, 2016).

Berdasarkan Undang-Undang yang berlaku di Indonesia Nomor 20 tahun 2008 mengenai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pada Pasal 1 ayat 3 menerangkan bahwa yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Usaha Mikro

“Usaha mikro ialah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini”.

2) Usaha Kecil

“Usaha Kecil ialah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki dan juga bukan merupakan bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang”.

3) Usaha Menengah

“Usaha Menengah ialah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, serta tidak menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini”.

2.1.2 Kriteria UMKM

Menurut Undang – Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, setiap UMKM memiliki beberapa klasifikasi dalam pengelompokkannya diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Usaha Mikro

Memiliki kekayaan bersih maksimal adalah Rp50.000.000,00.- tidak termasuk aset tanah maupun bangunan dan memiliki omzet penjualan per tahun maksimal Rp.300.000.000,00.-

2) Usaha Kecil

Memiliki kekayaan bersih dari Rp 50.000.000,00.- sampai dengan Rp500.000.000,00.- tidak termasuk aset tanah maupun bangunan dan memiliki

omzet penjualan per tahun dari Rp300.000.000,00.- sampai dengan Rp2.500.000.000,00.-

3) Usaha Menengah

Memiliki kekayaan bersih dari Rp500.000.000,00.- sampai dengan Rp10.000.000.000,- tidak termasuk aset tanah maupun bangunan dan memiliki omzet per tahun dari Rp2.500.000.000,00.- sampai dengan Rp50.000.000.000,00.-

2.1.3 Asas dan Tujuan UMKM

Didalam pembentukan UMKM terdapat asas yang mendasari kegiatan dan tujuan yang ingin dicapai oleh UMKM itu sendiri. Menurut Undang – Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM pada pasal 2 dan pasal 3 menyebutkan bahwa:

1) Asas

- a. Kekeluargaan
- b. Demokrasi Ekonomi
- c. Kebersamaan
- d. Efisiensi Berkeadilan
- e. Berkelanjutan
- f. Kemandirian
- g. Keseimbangan Kemajuan
- h. Kesatuan Ekonomi Nasional

2) Tujuan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

2.1.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM)

Pada tahun 2009, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) untuk diterapkan pada entitas kecil maupun entitas menengah. Kemudian, DSAK IAI menerbitkan kembali standar terbaru yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM memuat peraturan akuntansi yang lebih sederhana daripada SAK ETAP karena mengatur transaksi yang dilakukan oleh EMKM dengan pengukuran yang menggunakan biaya historis. SAK EMKM diharapkan dapat digunakan bagi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sehingga memudahkan pelaku UMKM dalam mendapatkan sumber pendanaan (*Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*, 2016).

Oleh karena itu, DSAK IAI melakukan pengembangan dalam hal standar akuntansi. Standar akuntansi yang baru diharapkan dapat memenuhi kebutuhan UMKM dengan membentuk kelompok kerja yang melibatkan asosiasi industri, regulator, serta pihak – pihak yang berkepentingan dalam menghadirkan SAK dan dapat mendukung kemajuan UMKM di Indonesia. Pada akhir tahun 2016, DSAK IAI mengesahkan Exposure Draft SAK EMKM dan akan berlaku efektif per 1 Januari 2018 sebagai upaya untuk mendukung kemajuan perekonomian di

Indonesia. SAK EMKM memuat pengaturan akuntansi yang lebih sederhana daripada SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh UMKM dan dasar pengakuannya menggunakan biaya historis.

SAK EMKM ini bisa digunakan suatu entitas maupun usaha yang kriterianya memenuhi dari kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan setidaknya selama dua tahun berturut-turut. Didalam SAK-EMKM, laporan keuangan disusun menggunakan asumsi basis *accrual* dan kelangsungan usaha

SAK EMKM, laporan keuangan minimal terdiri dari:

- 1) Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan berisi informasi yang mencakup tentang sebagai berikut:

- a) Aset (Harta)
- b) Liabilitas (Kewajiban)
- c) Ekuitas (Modal)

Entitas			
Laporan Posisi Keuangan			
31 Desember 20X8			
ASET	Catatan	20X8	20X7
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx

Deposito	5	xxx	xxx
Jumlah kas dan setara kas		xxx	xxx
Piutang usaha	6	xxx	xxx
Persediaan		xxx	xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi penyusutan		(xxx)	(xxx)
JUMLAH ASET		xxx	xxx
LIABILITAS			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang bank	8	xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS		xxx	xxx
EKUITAS			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba (deficit)	9	xxx	xxx
JUMLAH EKUITAS		xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS		xxx	xxx

Gambar 2.1 Bentuk Laporan Posisi Keuangan

2) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi berisi informasi yang mencakup akun – akun sebagai berikut:

- a) Pendapatan
- b) Beban keuangan
- c) Beban pajak



Entitas			
Laporan Laba Rugi			
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 20X8			
PENDAPATAN	Catatan	20X8	20X7
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
JUMLAH PENDAPATAN		xxx	xxx
BEBAN			
Beban usaha	11	xxx	xxx
Beban lain-lain		xxx	xxx
JUMLAH BEBAN		xxx	xxx
LABA (RUGI) SEBELUM			
PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
LABA (RUGI) SETELAH			
PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx

Gambar 2.2 Laporan Laba Rugi

3) Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan yang memuat detail dan informasi mengenai profil perusahaan, kebijakan akuntansi dan angka – angka yang terdapat pada laporan keuangan.

Entitas**Catatan Atas Laporan Keuangan****31 Desember 20X8****1. UMUM**

Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta Utara.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**a. Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

c. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.

d. Persediaan

Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan overhead. Overhead tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. Overhead variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.

e. Aset Tetap

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

f. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.

g. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

3. KAS		
	20X8	20X7
Kas kecil Jakarta – Rupiah	xxx	xxx
4. GIRO		
	20X8	20X7
PT. Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx
5. DEPOSITO		
	20X8	20X7
PT. Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx
Suku bunga – Rupiah	4,50%	5,00%
6. PIUTANG USAHA		
	20X8	20X7
Toko A	xxx	xxx
Toko B	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx

7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

	20X8	20X7
Sewa	xxx	xxx
Asuransi	xxx	xxx
Lisensi dan perizinan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx

8. UTANG BANK

Pada tanggal 4 Maret 20X8, entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rpxxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.

9. SALDO LABA

Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.

10. PENDAPATAN PENJUALAN

	20X8	20X7
Penjualan	xxx	xxx
Retur penjualan	xxx	xxx

Jumlah	xxx	xxx
11. BEBAN LAIN-LAIN		
	20X8	20X7
Bunga pinjaman	xxx	xxx
Lain-lain	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
12. BEBAN PAJAK PENGHASILAN		
	20X8	20X7
Pajak penghasilan	xxx	xxx

Gambar 2.3 Catatan Atas Laporan Keuangan

2.1.5 Kebijakan Akuntansi Menurut SAK EMKM

1) Pengakuan

Dalam bab 2 poin 12, SAK EMKM menjelaskan bahwa pencatatan unsur-unsur laporan keuangan adalah proses pembuatan akun didalam laporan posisi keuangan atau didalam laporan laba rugi yang sesuai dengan definisi unsur sebagaimana dijelaskan dalam Bab 2 poin 2 dan 2.8 dan memenuhi kriteria berikut:

- a. Manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut dapat dipastikan akan masuk atau keluar dari entitas; dan
- b. Akun atau pos tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal.

Menurut Bab 2 SAK EMKM poin 19 menyatakan bahwa basis akrual digunakan untuk menyiapkan laporan keuangan entitas. Akun-akun tersebut diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban jika memenuhi kriteria definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing akun tersebut.

2) Pengukuran

Menurut SAK EMKM bab 2 poin 15 menjelaskan pengukuran sebagai proses penentuan jumlah uang yang digunakan untuk mencatat aset, kewajiban, pendapatan, dan pengeluaran pada laporan keuangan.

Dasar pengukuran unsur – unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya perolehan historis yang sesuai dengan Bab 2 poin 16. Biaya perolehan historis suatu aset adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk menerima aset pada perolehan. Biaya historis suatu kewajiban adalah jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang harus dibayar untuk memenuhi kewajibannya dalam kegiatan bisnis normal.

3) Penyajian

Bab 3 poin 2 dari SAK EMKM menetapkan bahwa penyajian yang wajar membutuhkan penyajian yang jujur tentang dampak transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang memenuhi definisi dan kriteria untuk pengakuan aset, kewajiban, pendapatan, dan pengeluaran. Pengungkapan diperlukan ketika kepatuhan terhadap persyaratan SAK EMKM tidak cukup memadai bagi

pengguna untuk memahami dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lainnya pada kondisi keuangan dan kinerja entitas.

Dalam Bab 3 poin 3 menjelaskan tujuan penyajian laporan keuangan entitas dengan benar sebagai berikut:

- a. Relevan: informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
- b. Representasi tepat: informasi disajikan secara tepat atau secara apa yang seharusnya disajikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
- c. Keterbandingan: informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
- d. Keterpahaman: informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

2.1.6 Akruwal Basis

Basis akrual (*accrual basis*) adalah teknik pencatatan yang mengakui terjadinya transaksi meskipun penerimaan kas serta pengeluaran kas belum terjadi atau kas diterima dan dikeluarkan di masa depan. Laporan keuangan yang mengadopsi teknik basis akrual mengakui adanya utang dan piutang.

Berdasarkan SAK EMKM (*Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*, 2016) laporan keuangan EMKM disusun berdasarkan asumsi akrual. DSAK IAI memutuskan menggunakan asumsi dasar akrual karena konsisten dengan kerangka konseptual pelaporan keuangan serta asumsi tersebut konsisten dengan asumsi dasar yang digunakan di standar akuntansi keuangan lainnya. Laporan keuangan yang menggunakan basis akrual juga menghasilkan informasi keuangan yang lebih menggambarkan secara tepat sesuai dengan kondisi dan aktivitas bisnis pada periode tertentu. Menurut Harnanto (1995), dalam metode akrual basis, memiliki beberapa ciri – ciri yaitu:

1. Ada kepastian bahwa seluruh hasil (harga) penjualan dapat direalisasikan (diterima) dalam bentuk kas (uang).
2. Biaya – biaya yang bersangkutan dengan aktivitas penjualan dan merealisasikan hasil penjualan itu dapat ditentukan pada saat (dalam periode) terjadinya transaksi penjualan.

Perbedaan metode akrual basis dan metode kas basis terletak pada pengakuan pendapatan dan biayanya. Untuk metode akrual basis, pendapatan serta biaya diakui pada saat adanya transaksi terjadi. Untuk metode kas basis, pendapatan serta biaya diakui pada saat pendapatan diterima secara kas dan biaya telah dibayarkan. Didalam masing – masing metode memiliki kelebihan serta kekurangan dijelaskan di tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Perbedaan Akrua Basis dan Kas Basis

Akrua Basis	
Kelebihan	Kekurangan
Informasi lebih akurat, karena setiap transaksi terjadi dilakukan pencatatan	Pengakuan biaya pada saat adanya transaksi mengakibatkan pendapatan berkurang pada saat itu juga
Aset, kewajiban, serta modal dalam perusahaan akan terlihat	
Pendapatan perusahaan bertambah ketika pendapatan sudah dapat diakui ketika adanya transaksi	
Kas Basis	
Kelebihan	Kekurangan
Pengakuan terhadap pendapatan dilakukan ketika pendapatan tersebut sudah benar – benar diterima, sehingga menunjukkan posisi yang sebenarnya	Setiap pengeluaran kas dianggap sebagai beban
Biaya diakui ketika biaya tersebut telah dibayarkan, sehingga mengurangi perhitungan terhadap pendapatan	

Berdasarkan uraian diatas, tingkat kesiapan UMKM dalam implementasi SAK EMKM dapat diukur melalui sistem pencatatan keuangannya. Apabila UMKM telah menggunakan metode akrual basis di laporan keuangannya, maka dari itu UMKM dapat dikatakan telah siap dan mampu mengimplementasikan SAK EMKM sehingga UMKM tersebut lebih mudah dalam menerapkan standar tersebut. Namun, apabila UMKM tersebut belum menerapkan metode akrual basis di laporan keuangannya maka UMKM belum siap serta mampu dalam

menerapkan SAK EMKM dikarenakan laporan keuangan yang dimiliki oleh UMKM tersebut kemungkinan besar masih menggunakan metode basis kas (*cash basis*), sehingga membutuhkan penyesuaian terlebih dahulu ke basis akrual.

2.1.7 Konsep Entitas Bisnis

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (2016), konsep entitas bisnis ialah pencatatan akuntansi harus dilakukan secara terpisah dengan pencatatan entitas – entitas lainnya. Transaksi yang berkaitan dengan bisnis tersebut harus dipisah secara jelas dari transaksi pemilik bisnis tersebut, maupun transaksi dari entitas lainnya.

SAK EMKM menetapkan bahwa konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasar. Suatu UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, harus dapat memisahkan antara kekayaan milik pribadi dengan kekayaan serta hasil dari usaha dari UMKM itu sendiri. DSAK IAI menegaskan, apabila suatu entitas tidak memenuhi asumsi dasar konsep entitas bisnis, maka entitas tersebut belum dapat menerapkan SAK EMKM. Sebagai contoh, ketika seseorang atau pemilik melakukan investasi uang di suatu usaha, maka akan dicatat sebagai ekuitas bisnis untuk pemilik. Demikian pula, ketika pemilik mengambil kas atau barang bisnis untuk penggunaan pribadi, tidak diperlakukan sebagai pengeluaran bisnis. Sehingga catatan akuntansi yang dibuat dalam pembukuan dari sudut pandang unit bisnis, bukan pribadi yang memiliki bisnis. Hal ini membantu dalam memastikan keuntungan bisnis, karena hanya pengeluaran dan pendapatan usaha dicatat dan pendapatan serta pengeluaran pribadi diabaikan.

Berdasarkan penjelasan diatas, UMKM dapat dinilai tingkat kesiapannya dalam implementasi SAK EMKM dari konsep entitas bisnis. Jika UMKM dapat memisahkan harta pribadi dengan harta usaha berarti UMKM tersebut telah dinilai siap dalam menerapkan SAK EMKM. Apabila UMKM belum memisahkan harta pribadi dengan harta usaha, maka UMKM belum siap serta mampu dalam menerapkan SAK EMKM.

2.1.8 Sumber Daya Manusia

Menurut Samsuni, (2017) mengatakan bahwa sumber daya manusia adalah penduduk yang siap, mau dan mampu memberikan sumbangan terhadap usaha untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam mencapai tujuan, organisasi memerlukan berbagai macam sumber daya. Mulai dari sumber daya manusia, peralatan, mesin, keuangan, dan sumber daya informasi. Setiap sumber daya memiliki tugas dan fungsinya masing-masing. Sebagai suatu sistem sumber daya tersebut akan berinteraksi dan saling bekerja sama sehingga tujuan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Sumber daya manusia dalam penelitian ini dimaksudkan adalah SDM yang mempunyai pengetahuan dalam standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. Sehingga SDM yang dimaksud adalah orang yang mampu dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku atau sesuai dengan SAK EMKM. Sumber daya manusia disini juga dimaksud adalah orang yang

mampu menyusun laporan keuangan minimal mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

Kesiapan UMKM dalam penerapan SAK EMKM dapat dilihat dari SDM yang memadai. Apabila UMKM tersebut memiliki SDM yang memadai, maka dapat dinilai bahwa UMKM tersebut telah siap dalam menerapkan SAK EMKM. Akan tetapi, apabila UMKM tersebut belum memiliki SDM yang memadai maka dinilai belum siap dalam menerapkan SAK EMKM.

2.1.9 Teori Kesiapan

Di dalam penelitian yang dilakukan oleh Fatchurrohman, (2017) bahwa kesiapan adalah “ketersediaan seseorang untuk melakukan sesuatu”. Sedangkan menurut Slameto (1995:61), “kesiapan adalah prasyarat untuk belajar bagi seseorang untuk dapat berinteraksi dengan cara tertentu”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesiapan adalah kondisi seseorang yang dapat membuatnya mampu menghadapi segala perubahan yang terjadi.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, (2016) dengan judul penelitian “Mengungkap Kesiapan Implementasi SAK ETAP dalam Menyajikan Laporan Keuangan UMKM di Kabupaten Kuningan” bahwa menilai kesiapan UMKM dalam implementasi standar keuangan akuntansi dapat dilihat dari pemahaman pelaku UMKM tersebut dari pelaku tersebut memahami tentang standar keuangan akuntansi, pelaku UMKM melakukan pembukuan secara rutin, pelaku UMKM memiliki software

akuntansi yang memadai, pelaku UMKM memiliki pegawai yang memiliki keahlian khusus tentang pembukuan akuntansi, serta pembuatan pembukuan mengikuti pedoman standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Kesiapan dalam hal penelitian ini yaitu melihat bagaimana pelaku UMKM akan melakukan perubahan dari standar keuangan akuntansi yang lama ke standar keuangan akuntansi yang baru yaitu SAK - EMKM. Kesiapan UMKM dapat diketahui dari seberapa besar pemahaman pelaku UMKM terhadap standar akuntansi keuangan yang berlaku serta dapat membuat pembukuan akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Apakah pemilik UMKM memiliki pengetahuan tentang pencatatan dan pelaporan akuntansi atau pemilik UMKM memiliki software akuntansi yang memadai dalam melakukan seluruh transaksi yang dilakukan oleh UMKM itu sendiri. Apabila pelaku UMKM tersebut tidak mengetahui standar akuntansi keuangan yang telah berlaku yaitu SAK EMKM atau UMKM tersebut tidak pernah membuat pembukuan akuntansi sebagaimana mestinya, maka dapat dikatakan bahwa UMKM tersebut belum siap dalam menerapkan SAK EMKM. Namun jika UMKM tersebut telah memahami SAK EMKM, serta telah melakukan pembukuan akuntansi sebagaimana mestinya maka dapat dikatakan bahwa UMKM tersebut telah siap menerapkan SAK EMKM.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian seperti ini pernah dilakukan oleh Evi Puji Lestari(2018) dengan judul “Kesiapan UMKM Dalam Implementasi SAK EMKM Pengrajin Mebel Desa Catak Gayam, Mojowarno”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa 3 UMKM yang menjadi objek untuk penelitian, tidak memiliki pegawai khusus untuk melakukan pembukuan akuntansi secara baik dan benar. Alasan dari ketiga UMKM tersebut tidak melakukan pembukuan akuntansi adalah tidak ada karyawan atau sumber daya manusia yang paham dengan akuntansi.

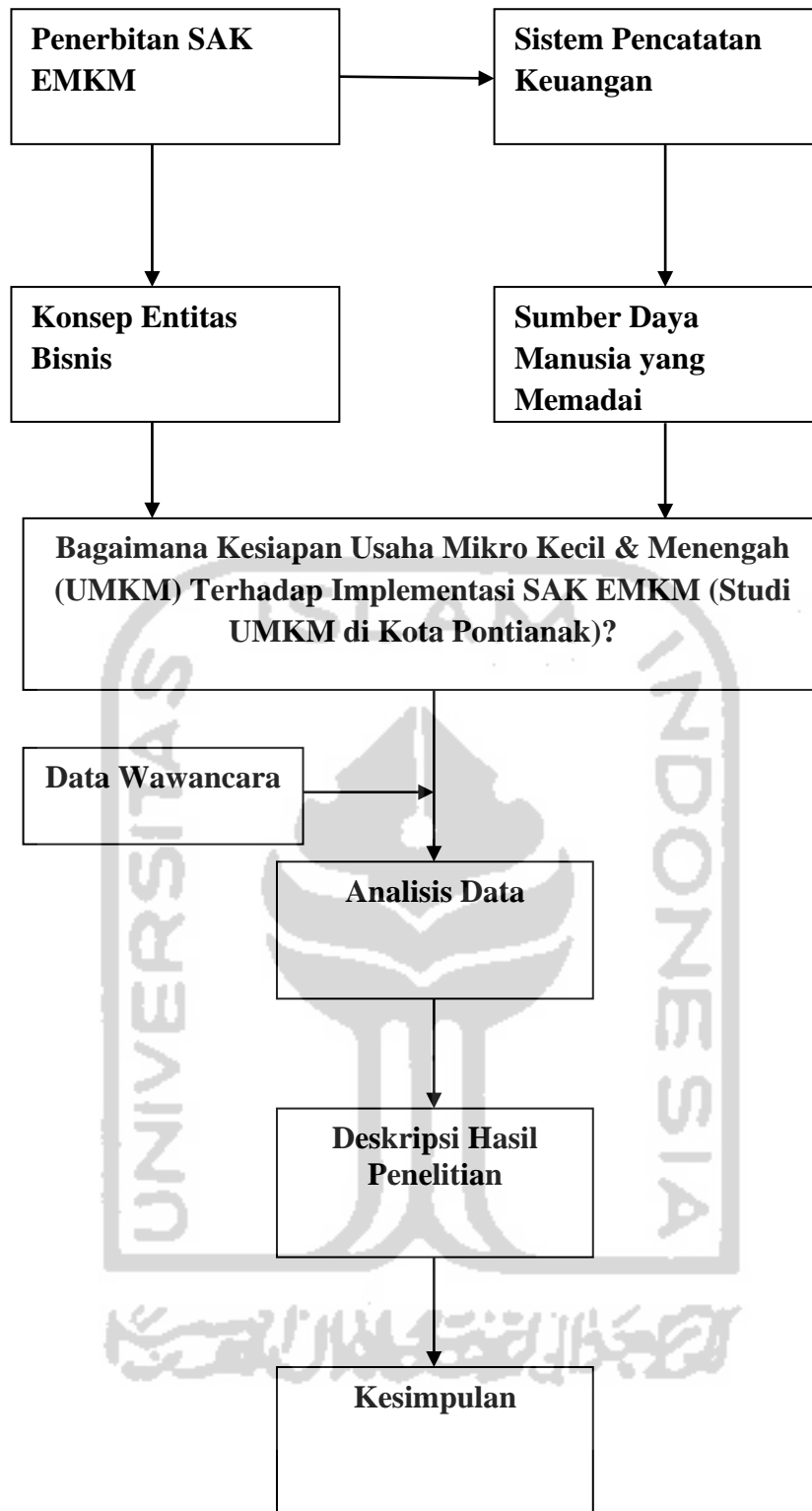
Sholikin dan Setiawan(2018) meneliti tentang bagaimana kesiapan UMKM di Kabupaten Blora terhadap implementasi SAK EMKM. Penelitian mereka ini menggunakan metode kualitatif dengan studi deskriptif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa temuan diluar konteks yang diteliti bahwa jenjang pendidikan tidak berpengaruh terhadap kesiapan implementasi SAK EMKM.

Penelitian lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Purwati Atiek, Irianing Suparlinah, dan Neginia Kencono Putri(2018). Penelitian ini meneliti tentang analisis pemahaman literasi pelaku UMKM di Kabupaten Banyumas atas implementasi SAK EMKM. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa responden pada usaha menengah yang ada di Kabupaten Banyumas belum sepenuhnya mengetahui SAK EMKM sehingga tingkat literasinya terhadap SAK EMKM masih belum baik.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penyusunan penelitian ini dimaksudkan agar penelitian lebih terperinci dan terarah. Untuk memudahkan serta memahami inti pemikiran peneliti, maka dibuatlah kerangka dari pemikiran masalah yang akan diangkat.

Langkah pertama adalah memilih UMKM untuk dijadikan sebagai objek. Kemudian, dilakukan survei lapangan untuk mengetahui apakah UMKM telah siap dalam penerapan SAK EMKM. Kesiapan UMKM dapat dinilai melalui pemahaman serta pengetahuan para pelaku UMKM tentang SAK EMKM. Setelah itu, peneliti menanyakan apakah UMKM tersebut telah melakukan pencatatan akuntansi secara rutin dan berpedoman pada standar keuangan akuntansi, serta menanyakan apakah ada pegawai khusus dalam menangani pembukuan akuntansi atau apakah menggunakan *software* akuntansi dalam melakukan pembukuan akuntansi. Terakhir, adalah menggabungkan semua informasi tersebut serta menyimpulkan apakah UMKM telah siap mengimplementasikan SAK EMKM.



Gambar 2.4 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan – pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015) . Didalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah pelaku UMKM yang tergabung kedalam komunitas Borneo Istimewa yaitu komunitas yang berisikan anggota – anggota UMKM yang ada di Kota Pontianak. Hal ini dilakukan karena pelaku UMKM tersebut telah melakukan pencatatan akuntansi secara terus menerus untuk kelangsungan usaha mereka. Penarikan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, di mana sampel yang diambil tidak dapat ditentukan sebelumnya dan sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi (Sugiyono, 2017). Sampel yang akan diambil berasal dari populasi serta harus memenuhi kriteria tertentu, yaitu:

1. Telah berdiri atau beroperasi minimal 1 tahun.

3.2 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2015), bahwa instrumen penelitian antara penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif memiliki perbedaan. Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas data dan reliabilitas instrumen serta kualitas pengumpulan data. Sedangkan, penelitian kualitatif kualitas instrumen penelitian utamanya adalah peneliti sendiri, peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *ground tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan. Pada saat praktek di lapangan, peneliti sebagai instrumen penelitian melakukan pengumpulan data terlebih dahulu, baik dari literatur maupun melakukan

wawancara. Kemudian, setelah informasi atau data telah terkumpul maka peneliti akan menganalisis dan memahami data tersebut dengan menggunakan logika dan wawasan peneliti sendiri, sehingga dari pemahaman tersebut peneliti dapat memberikan kesimpulan dari permasalahan yang telah diteliti, serta saran dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

3.3 Data dan Sumber Data

A. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari hasil wawancara kepada pelaku UMKM untuk mengetahui pemahaman terhadap sistem pencatatan akuntansi, pengetahuan terhadap penerbitan SAK EMKM, pemahaman terhadap konsep entitas bisnis, memiliki sumber daya yang memadai serta identifikasi UMKM.

a. Identifikasi UMKM.

Identifikasi UMKM dilakukan untuk mengetahui jenis umkm, area pemasaran, serta kendala yang dihadapi oleh pelaku umkm tersebut.

b. Sumber Daya Manusia yang Memadai

Tujuan dari wawancara sumber daya manusia yang memadai adalah untuk mendapatkan data atau informasi apakah pelaku umkm sudah mampu dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku atau sesuai dengan SAK EMKM.

c. Sistem Pencatatan Akuntansi

Tujuan dari wawancara sistem pencatatan akuntansi adalah untuk mendapatkan data atau informasi apakah pelaku umkm telah menggunakan metode basis akrual dalam kegiatan transaksi di umkm tersebut sesuai dengan SAK EMKM.

d. Konsep Entitas Bisnis

Tujuan dari wawancara konsep entitas bisnis adalah untuk mendapatkan data atau informasi apakah pelaku umkm telah melakukan pemisahan harta usaha dan harta pribadi di umkm tersebut sesuai dengan SAK EMKM.

e. Penerbitan SAK EMKM

Tujuan dari wawancara penerbitan sak emkm adalah untuk mengetahui apakah pelaku umkm telah mengetahui adanya standar akuntansi yang mengatur umkm serta untuk mengetahui apakah adanya sosialisasi dari pihak yang berkaitan dengan penerbitan sak emkm.

B. Data Sekunder

Data sekunder diambil dari hasil pengamatan peneliti terhadap kesiapan UMKM tersebut dalam mengimplementasikan SAK EMKM serta dari sumber lainnya seperti buku – buku ataupun jurnal – jurnal penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data di penelitian ini adalah metode wawancara. Hal pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah mencari UMKM yang telah tergabung ke dalam komunitas UMKM Borneo Istimewa, serta UMKM yang kegiatan akuntansinya sudah berjalan secara terus – menerus. Langkah selanjutnya adalah mencari data primer yang diperoleh melalui wawancara terhadap pelaku UMKM tersebut. Uraian dari pertanyaan yang akan diwawancara terhadap pelaku UMKM tersebut adalah:

A. Identifikasi UMKM (Usaha mikro, kecil, dan menengah)

1. Mulai tahun berapa usaha ibu/bapak berdiri?
 2. Produk yang bapak/ibu jual berupa apa?
 3. Kemana saja ibu/bapak memasarkannya?
 4. Apakah ibu/ bapak memiliki karyawan? Berapa jumlah karyawan bapak/ibu?
 5. Sumber modal ibu berasal darimana? Apakah dari milik sendiri (tabungan) atau berasal dari pinjaman?
 6. Kendala apa yang ibu/bapak ibu hadapi saat ini?
- B. Sumber Daya Manusia yang Memadai
1. Apakah ibu/bapak setiap harinya mencatat keuntungan/laba atau rugi atas usaha yang dilakukan?
 2. Sejak kapan ibu/bapak mencatat keuntungan/laba tersebut?
 3. Tujuan bapa/ibu dalam mencatat keuangan tersebut?
 4. Apakah selama ini ada kendala dalam mencatat semua itu?
- C. Sistem Pencatatan Akuntansi
1. Semisal ibu/bapak membeli suatu barang secara kredit, apakah ibu/bapak langsung mencatat nominal barang tersebut atau ibu/bapak mencatat nominal tersebut pada saat pelunasan?
- D. Konsep Entitas Bisnis
1. apakah ibu/bapak telah memisahkan antara harta pribadi dan harta/pendapatan atas usaha tersebut?
- E. Penerbitan SAK-EMKM
1. Apakah bapak/ibu pernah mendengar mengenai SAK – EMKM?

2. Apakah ada sosialisasi mengenai SAK – EMKM?

3.5 Skala Pengukuran

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pengukuran dalam menilai kesiapan UMKM. Kesiapan UMKM dinilai siap atau tidak siap sesuai dengan indikator dibawah ini:

Tabel 3.1 Skala Pengukuran Kesiapan UMKM Dalam Implementasi SAK EMKM

No	Indikator	Keterangan	Pengukuran
1	Penerbitan SAK – EMKM	Pelaku UMKM mengetahui adanya penerbitan SAK EMKM	UMKM sudah siap menerapkan SAK EMKM
		Pelaku UMKM belum mengetahui adanya penerbitan SAK EMKM	UMKM belum siap menerapkan SAK EMKM
2	Sistem Pencatatan	UMKM tersebut sudah mengadopsi akrual basis	UMKM sudah siap menerapkan SAK EMKM

	Akuntansi	<p>dengan syarat:</p> <p>1. mengakui pendapatan pada saat terjadinya transaksi.</p> <p>2. mengakui biaya pada saat adanya transaksi terjadi.</p>	
		UMKM tersebut masih menggunakan kas basis	UMKM belum siap menerapkan SAK EMKM
3	Konsep Entitas Bisnis	UMKM tersebut sudah memisahkan harta usaha dan harta pribadi	UMKM sudah siap menerapkan SAK EMKM
		UMKM tersebut belum memisahkan harta usaha dan harta pribadi	UMKM belum siap menerapkan SAK EMKM
4	Sumber Daya	Pelaku UMKM memiliki	UMKM sudah siap

	Manusia yang memadai	pengetahuan tentang pencatatan keuangan dalam pembuatan laporan keuangan atau pelaku UMKM telah membuat pencatatan dan pelaporan keuangan sederhana seperti pembuatan laporan laba rugi	menerapkan SAK EMKM
		Pelaku UMKM tersebut belum memiliki SDM yang memadai	UMKM belum siap menerapkan SAK EMKM

3.6 Teknik Analisis Data

Berdasarkan model Miles dan Huberman (1984) yang dikutip dari Sugiyono (2015), bahwa analisis data kualitatif selama berada di lapangan terdiri dari 3 aktivitas, diantaranya adalah *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing / verification*.

1. *Data Reduction*

Data reduction atau reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan. Dengan demikian data

yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam melakukan penelitian kesiapan UMKM ini, maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada UMKM yang ada di Kota Pontianak dengan mengkategorisasikan pada aspek pengetahuan tentang adanya SAK EMKM, proses pencatatan akuntansi, memisahkan harta pribadi dengan harta usaha (konsep entitas bisnis), serta sumber daya manusia itu sendiri.

2. *Data Display*

Data display atau penyajian data adalah sekumpulan informasi yang disusun dan akan memberikan gambaran penelitian yang menyeluruh. Penyajian data disusun secara singkat, jelas, terperinci, dan menyeluruh akan memudahkan dalam memahami aspek yang diteliti. Selanjutnya, data tersebut disajikan dalam bentuk uraian atau laporan yang sesuai dengan hasil penelitian. Peneliti akan melakukan penyajian data (*display data*) ketika kumpulan data yang berasal dari reduksi data belum memperlihatkan adanya pola tertentu sehingga akan membentuk suatu pola tertentu. Penyajian data dalam suatu pola tertentu akan memberikan kemudahan bagi peneliti untuk mendapatkan temuan sehingga dapat dijadikan landasan untuk mengambil keputusan.

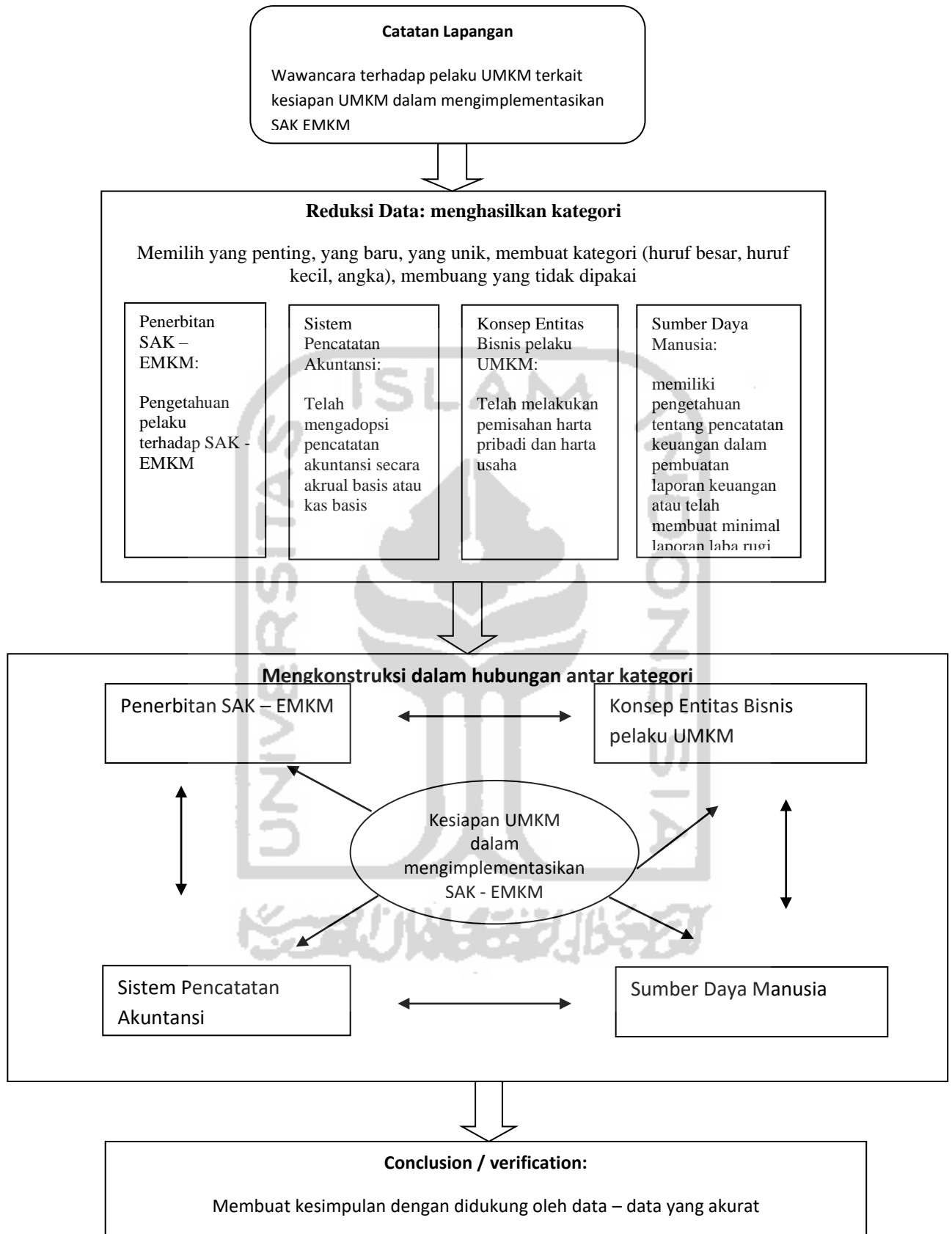
3. *Conclusion Drawing / Verification*

Conclusion Drawing / Verification atau penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan upaya untuk mencari arti, makna, atau penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal – hal yang penting.

Kesimpulan disusun dengan secara singkat serta mudah dipahami dengan tetap berpegang pada tujuan penelitian.

Ilustrasi dari model Miles dan Huberman yang dikutip dari Sugiyono (2017) seperti berikut ini:



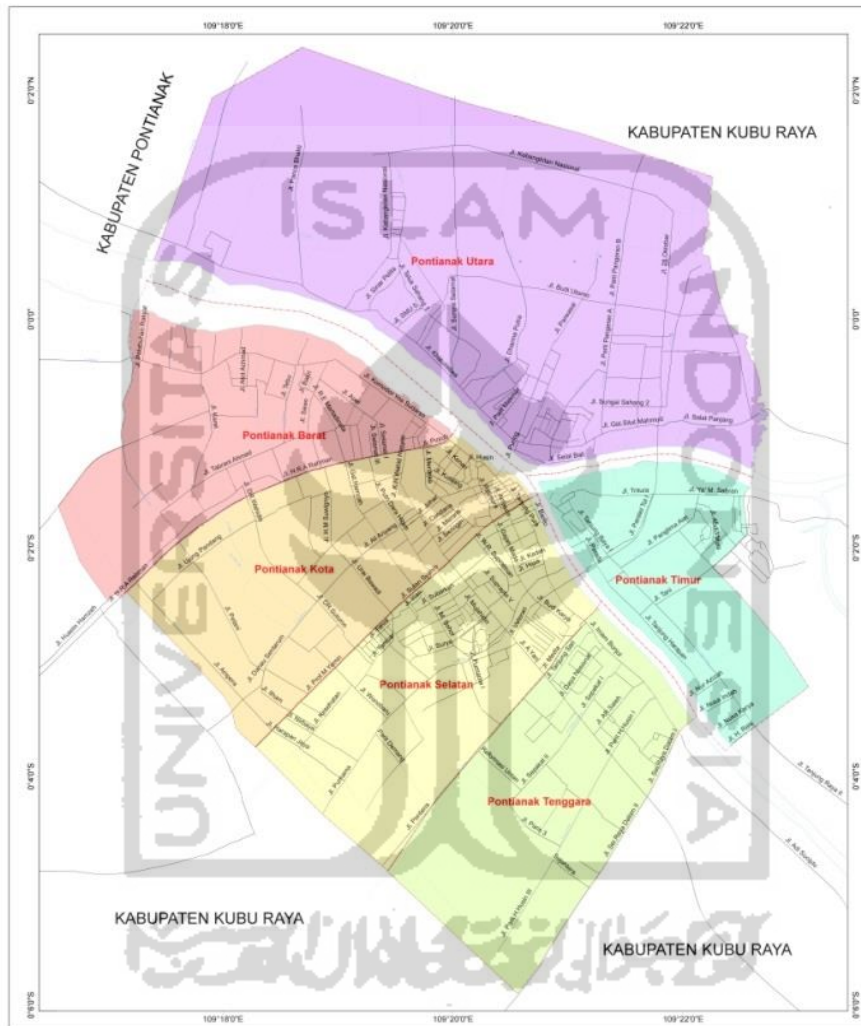


Gambar 3.1 Ilustrasi model Miles dan Huberman

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Kota Pontianak



Gambar 4.1 Peta Kota Pontianak

Sumber : Google, diambil pada tanggal 2 Januari 2020

Kota Pontianak adalah ibukota provinsi Kalimantan Barat, Indonesia. Kota ini dikenal sebagai kota khatulistiwa karena dilalui garis khatulistiwa. Selain terkenal akan garis khatulistiwa, Kota Pontianak juga dilalui oleh sungai terpanjang di Indonesia yaitu Sungai Kapuas dan Sungai Landak yang kemudian

diabadikan oleh pemerintah daerah sebagai lambang kota Pontianak. Kota Pontianak sendiri terbagi dalam 6 kecamatan yaitu Pontianak Kota, Pontianak Selatan, Pontianak Barat, Pontianak Timur, Pontianak Tenggara, dan Pontianak Utara. Perekonomian Kota Pontianak didominasi oleh sektor pertanian, perdagangan, dan industri. Sektor perdagangan merupakan sektor yang paling pesat perkembangannya di Kota Pontianak, dari banyaknya pusat – pusat perbelanjaan, mal – mal dengan skala besar, serta umkm – umkm yang mulai berdiri memberikan dampak yang signifikan terhadap kemajuan pembangunan di Kota Pontianak.

4.2 Identifikasi UMKM Kota Pontianak

Kota Pontianak memiliki banyak UMKM yang rata – rata bergerak di bidang produksi, khususnya produksi makanan serta minuman. Produk – produk UMKM tersebut tidak hanya dipasarkan di kawasan Kota Pontianak saja, namun sudah meluas sampai keluar pulau Kalimantan, beberapa mengirim barangnya ke Jakarta, Nusa Tenggara Timur, Surabaya, dan Malang. Bahkan ada beberapa produsen yang sudah mengirim ke luar negeri seperti Malaysia dan Amerika.

Pada tabel 4.1 dibawah menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di Kota Pontianak adalah usaha mikro dan yang lain adalah usaha kecil. Penilaian tersebut berdasarkan Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008.

Tabel 4.1
DAFTAR UMKM KOTA PONTIANAK TAHUN 2020

NO	NAMA	TAHUN BERDIRI	PRODUK YANG DIJUAL	AREA PEMASARAN	JUMLAH KARYAWAN	SUMBER MODAL	KENDALA YANG DIHADAPI
1	Yul Tripi	2016	Kwetiau Melayu	Pontianak	6	Sendiri	Belum ada
2	Ana	2016	Keripik Tempe	Pontianak dan Malaysia	0	Sendiri dan pinjaman	Belum ada
3	Rita	2017	Katering, Bubur Pedas, Pokok telok (Pohon Telor)	Pontianak	0	Sendiri dan pinjaman	Belum ada
4	Rosa	2018	Keripik Keladi	Pontianak	3	Sendiri	Kelangkaan bahan baku
5	Sulastri	2007	Snack	Pontianak, Jakarta, dan Amerika	5	Sendiri	Kelangkaan bahan baku
6	Syafari ah	2018	Tanjak Melayu	Pontianak dan Malaysia	Tergantung pesanan	Sendiri	Pembatalan secara sepihak oleh konsumen
7	Vivin	2014	Reseller pakaian dan snack	Pontianak	0	Sendiri	Belum mencapai target omzet
8	Wahyu	2017	Kopi Lada Hitam, Kopi Jahe Merah, dan Lada Bubuk	Pontianak	4	Sendiri	Belum ada
9	Widi	2018	Snack asli Pontianak	Pontianak, Suarabaya, dan Malang	3	Sendiri	Manajemen sumber daya manusia
10	Aristi	2017	Sayuran organik, buah organik, roti gandum	Pontianak, Sambas, dan Sungai Pinyuh	6	Sendiri	Modal dan sumber daya manusia
11	Azizah	2019	Snack Pilus Lele	Pontianak	0	Pinjaman	Pemasaran
12	Endah	2018	Jamu	Pontianak	0	Sendiri	Lokasi pemasaran dan sumber daya manusia
13	Nalisa	2017	Snack dan	Pontianak	0	Sendiri	Modal

			Kue				
14	Nursiyah	2019	Snack dan Pohon Telur (Kerajinan)	Pontianak dan Malaysia	10	Hibah	Manajemen sumber daya manusia
15	Yulis	2016	Jilbab dan Aksesoris Jilbab	Pontianak	7	Sendiri	Penggajian karyawan
16	Cahyo	2016	Sabun, detergen, parfum laundry	Pontianak	3	Sendiri	Pengiriman bahan baku
17	Dalvin	2019	Jasa percetakan digital	Pontianak, NTT, dan Jakarta	0	Sendiri	Manajemen waktu
18	Faris	2019	Makanan dan Minuman (Cafe)	Pontianak	10	Sendiri	Belum ada
19	Ridho	2018	Donat	Pontianak	1	Sendiri	Belum berani membuka outlet penjualan

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Tabel 4.2
Kriteria UMKM

Kriteria Usaha	Jumlah	Persentase
Mikro	18	95%
Kecil	1	5%
Menengah	0	

Sumber: Data Primer diolah, 2020

4.3 Sumber Daya Manusia yang Memadai

Romney dan Steinbart, (2015) dalam bukunya mendefinisikan akuntansi adalah proses identifikasi, pengumpulan, dan penyimpanan data serta proses pengembangan, pengukuran dan keunikan informasi. Sumber daya manusia dalam penelitian ini dimaksudkan adalah SDM yang mempunyai pengetahuan dalam standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. Sehingga SDM yang dimaksud adalah orang yang mampu dalam menyusun laporan keuangan yang

sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku atau sesuai dengan SAK EMKM.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, sebagian besar pelaku umkm telah melakukan pencatatan keuangan meskipun masih sebatas laporan laba rugi. Untuk laporan neraca serta catatan atas laporan keuangan masih belum dilakukan pencatatannya.

Ibu Sulastris pemilik usaha Niki Snack mengatakan bahwa tujuan perusahaannya dalam membuat laporan keuangan adalah untuk keperluan membayar pajak sehingga ia harus membuat laporan keuangan untuk dilaporkan kepada petugas pajak. Begitu juga dengan Bapak Ridho pemilik usaha Juragan Donat, ia membuat laporan keuangan karena ia harus melaporkan laporan keuangan kepada rumah zakat karena usahanya adalah binaan dari rumah zakat. Kemudian Bapak Ridho dalam melakukan pencatatan akuntansinya menggunakan aplikasi android yang bernama SI APIK. Aplikasi ini dibuat oleh Bank Indonesia dan IAI sehingga Bapak Ridho tidak perlu mencatatnya menggunakan buku pencatatan, hanya cukup memasukkannya kedalam aplikasi tersebut berapa nominal transaksi yang dilakukan sehingga dari aplikasi tersebut secara otomatis akan mengolah menjadi bentuk laporan keuangan digital.

Sebagian lagi menyatakan bahwa mereka membuat pembukuan untuk mengetahui berapa total omzet, keuntungan, serta untuk mengetahui perkembangan usaha mereka. Seperti yang disampaikan Ibu Aristi selaku pemilik GoGanic bahwa ia melakukan pencatatan keuangan dari awal usaha untuk mengetahui kondisi keuangan dari usaha yang ia jalani.

Hal ini berbanding terbalik dengan Ibu Rita selaku pemilik usaha REZYTA, ia mengungkapkan bahwa ia tidak membuat pencatatan akuntansi sejak awal dikarenakan ia tidak paham dengan akuntansi.

Kegiatan pencatatan akuntansi sudah mulai dilakukan pada UMKM yang ada di Kota Pontianak meskipun sebagian besar UMKM melakukan pencatatan akuntansi dengan sederhana. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Armando (2014) yang menyatakan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM masih sederhana.

4.4 Sistem Pencatatan Akuntansi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, secara keseluruhan pelaku UMKM masih menggunakan metode *cash basis*. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan pelaku umkm yang menyatakan bahwa mereka membeli suatu peralatan langsung secara tunai serta langsung dicatat di pencatatan akuntansi mereka.

Ibu Endah selaku pemilik Jamu D'Shenda mengatakan bahwa ia tidak pernah melakukan pembelian barang secara kredit melainkan ia membeli barang secara tunai dan ia beranggapan bahwa itu termasuk pengeluaran sehingga ia mencatat pengeluaran tersebut ke dalam pencatatan akuntansinya. Serupa dengan Ibu Nalisa pemilik usaha Cemilan Kamek, ia mengatakan bahwa ia tidak pernah membeli barang secara kredit karena ia beranggapan bahwa kalau kredit itu memberatkan baginya karena ia tidak mau berhutang untuk usaha, sehingga ia

selalu membeli barang selalu tunai atau lunas dan ia pun langsung mencatat pembelian barang tersebut ke dalam pencatatan akuntansinya.

Berbeda hal dengan Ibu Nursiyah pemilik usaha Ambangah Snack, ia membeli barang secara lunas kemudian dicatat karena laporan keuangannya harus diserahkan ke pihak –pihak pemerintah yang memberi bantuan dana terhadap usahanya.

Penerapan metode akrual basis di UMKM masih sangat minim untuk di Kota Pontianak. Hal ini disebabkan pelaku UMKM sudah terbiasa dengan konsep metode basis kas yang dimana selalu mencatat transaksi ketika menerima dan mengeluarkan kas. Hasil temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholikin dan Setiawan, (2018) bahwa rata – rata UMKM masih menggunakan metode kas basis untuk pencatatan transaksi mereka.

4.5 Konsep Entitas Bisnis

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (2016), konsep entitas bisnis ialah pencatatan akuntansi harus dilakukan secara terpisah dengan pencatatan entitas – entitas lainnya. Transaksi yang berkaitan dengan bisnis tersebut harus dipisah secara jelas dari transaksi pemilik bisnis tersebut, maupun transaksi dari entitas lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, sebagian besar UMKM telah melakukan pemisahan antara harta pribadi dengan harta usaha. Dari 19 narasumber pelaku UMKM, 10 diantaranya telah melakukan pemisahan harta usaha dan harta pribadi.

Ibu Yulis selaku pemilik Barakallah Shop dan Barakallah Textile mengatakan bahwa ia sengaja memisahkan harta pribadi dan harta usahanya agar mengetahui perbedaan hartanya serta ada porsinya masing – masing. Harta usaha untuk menjalankan segala macam aktivitas yang berhubungan dengan bisnisnya, dan harta pribadi untuk keperluan sehari – hari.

Serupa dengan Bapak Cahyo selaku pemilik usaha Lily Omega (Parfum Laundry) mengatakan bahwa ia memisahkan harta usaha dan harta pribadi untuk memudahkan dalam perputaran modal usaha beliau.

Berbeda dengan Ibu Ana pemilik usaha Rumah Tempe, ia tidak memisahkan antara harta pribadi dan harta usaha karena ia beranggapan bahwa ia membuka usaha untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya sehari – hari. Sebagian besar pelaku UMKM yang tidak memisahkan harta pribadi dan harta usaha beranggapan bahwa ia membuka usaha ini semata – mata untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari mereka.

4.6 Pengetahuan Tentang SAK - EMKM

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dirancang khusus untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sesuai Undang – Undang No 20 Tahun 2008. Tujuan dikeluarkannya SAK EMKM ini adalah sebagai acuan dalam pembuatan laporan keuangan yang berisi informasi posisi dan kinerja keuangan.

SAK EMKM diharapkan mampu membantu para pemilik UMKM untuk mempersiapkan laporan keuangan yang baik dan benar. Sehingga laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk memudahkan pelaku UMKM dalam

mendapatkan sumber pendanaan. Namun sungguh disayangkan karena para pemilik UMKM di Kota Pontianak tidak ada yang mengetahui tentang SAK EMKM dan berbalik bertanya apa yang dimaksud dengan SAK EMKM. Dari 19 pelaku UMKM, hanya 1 pelaku UMKM yang mengetahui adanya SAK EMKM.

Begitu juga dengan sosialisasi maupun informasi mengenai SAK EMKM. Sebagian besar pelaku UMKM merasa belum pernah mendapat sosialisasi tentang SAK EMKM dari pihak yang terkait. Pernyataan para informan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholikin & Setiawan (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tidak adanya sosialisasi untuk pelaku UMKM.

Tabel 4.3
Tabulasi Data UMKM

NO	Nama UMKM/ Nama Pemilik	Sumber Daya Manusia yang Memadai	Sistem Pencatatan Akuntansi	Konsep Entitas Bisnis	Pengetahuan Penerbitan SAK - EMKM
1	Yul Tripi (Kwetiau Melayu)	Sudah melakukan pencatatan akuntansi	Basis Kas (Mencatat transaksi ketika adanya penerimaan dan pengeluaran kas)	Sudah memisahkan harta pribadi dan usaha	Belum mengetahui
2	Ana (Rumah Tempe)	Sudah melakukan pencatatan akuntansi	Basis Kas (Mencatat transaksi ketika adanya penerimaan dan pengeluaran kas)	Belum memisahkan harta pribadi dan usaha	Belum mengetahui
3	Rita (REZYTA)	Belum	Basis Kas	Belum	Belum

		melakukan pencatatan akuntansi	(Mencatat transaksi ketika adanya penerimaan dan pengeluaran kas)	memisahkan harta pribadi dan usaha	mengetahui
4	Rosa (Keripik Keladi ROSSA)	Sudah melakukan pencatatan akuntansi	Basis Kas (Mencatat transaksi ketika adanya penerimaan dan pengeluaran kas)	Sudah memisahkan harta pribadi dan usaha	Belum mengetahui
5	Sulastri (Niki Snack)	Sudah melakukan pencatatan akuntansi	Basis Kas (Mencatat transaksi ketika adanya penerimaan dan pengeluaran kas)	Sudah memisahkan harta pribadi dan usaha	Belum mengetahui
6	Syafariah	Sudah melakukan pencatatan akuntansi	Basis Kas (Mencatat transaksi ketika adanya penerimaan dan pengeluaran kas)	Belum memisahkan harta pribadi dan usaha	Belum mengetahui
7	Vivin	Sudah melakukan pencatatan akuntansi	Basis Kas (Mencatat transaksi ketika adanya penerimaan dan pengeluaran kas)	Belum memisahkan harta pribadi dan usaha	Belum mengetahui
8	Wahyu (Mami AYU)	Sudah melakukan	Basis Kas (Mencatat	Belum memisahkan	Belum mengetahui

		pencatatan akuntansi	transaksi ketika adanya penerimaan dan pengeluaran kas)	harta pribadi dan usaha	
9	Widi (Syabilla Snack)	Sudah melakukan pencatatan akuntansi	Basis Kas (Mencatat transaksi ketika adanya penerimaan dan pengeluaran kas)	Belum memisahkan harta pribadi dan usaha	Belum mengetahui
10	Aristi (GoGanic)	Sudah melakukan pencatatan akuntansi	Basis Kas (Mencatat transaksi ketika adanya penerimaan dan pengeluaran kas)	Sudah memisahkan harta pribadi dan usaha	Belum mengetahui
11	Azizah (Akoa Ponik Azizah Ambawang)	Sudah melakukan pencatatan akuntansi	Basis Kas (Mencatat transaksi ketika adanya penerimaan dan pengeluaran kas)	Belum memisahkan harta pribadi dan usaha	Belum mengetahui
12	Endah (Jamu D'Shenda)	Sudah melakukan pencatatan akuntansi	Basis Kas (Mencatat transaksi ketika adanya penerimaan dan pengeluaran kas)	Sudah memisahkan harta pribadi dan usaha	Sudah mengetahui
13	Nalisa (Cemilan Kamek)	Sudah melakukan pencatatan	Basis Kas (Mencatat transaksi	Sudah memisahkan harta	Belum mengetahui

		akuntansi	ketika adanya penerimaan dan pengeluaran kas)	pribadi dan usaha	
14	Nursiyah (Ambangah Snack)	Sudah melakukan pencatatan akuntansi	Basis Kas (Mencatat transaksi ketika adanya penerimaan dan pengeluaran kas)	Belum memisahkan harta pribadi dan usaha	Belum mengetahui
15	Yulis (Barakallah Shop & Barakallah Textille)	Sudah melakukan pencatatan akuntansi	Basis Kas (Mencatat transaksi ketika adanya penerimaan dan pengeluaran kas)	Sudah memisahkan harta pribadi dan usaha	Belum mengetahui
16	Cahyo (Lily Omega Parfum Laundry)	Sudah melakukan pencatatan akuntansi	Basis Kas (Mencatat transaksi ketika adanya penerimaan dan pengeluaran kas)	Sudah memisahkan harta pribadi dan usaha	Belum mengetahui
17	Dalvin (DT.DesignPrint)	Sudah melakukan pencatatan akuntansi	Basis Kas (Mencatat transaksi ketika adanya penerimaan dan pengeluaran kas)	Belum memisahkan harta pribadi dan usaha	Belum mengetahui
18	Faris (Tentang Rasa Cafe)	Sudah melakukan pencatatan akuntansi	Basis Kas (Mencatat transaksi ketika	Sudah memisahkan harta pribadi dan	Belum mengetahui

			adanya penerimaan dan pengeluaran kas)	usaha	
19	Ridho (Juragan Donat)	Sudah melakukan pencatatan akuntansi	Basis Kas (Mencatat transaksi ketika adanya penerimaan dan pengeluaran kas)	Sudah memisahkan harta pribadi dan usaha	Belum mengetahui

Sumber: Data Primer diolah, 2020



4.7 Kesimpulan

Tabel 4. 4
Tabulasi Hasil Data UMKM Kota Pontianak

Sumber Daya Manusia Yang memadai		Pencatatan Akuntansi		Konsep Entitas Bisnis		Pengetahuan Tentang SAK - EMKM	
Sudah Melakukan Pencatatan Akuntansi	18 UMKM	Secara Manual (Buku Pencatatan Akuntansi)	18 UMKM	Sudah Menerapkan	10 UMKM	Sudah Mengetahui	1 UMKM
Belum Melakukan Pencatatan Akuntansi	1 UMKM	Secara Aplikasi (Aplikasi Pencatatan Akuntansi)	1 UMKM	Belum Menerapkan	9 UMKM	Belum Mengetahui	18 UMKM

Sumber: Data Primer diolah, 2020

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data seperti yang telah diuraikan dalam Bab

Pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang ada di UMKM Kota Pontianak telah melakukan pencatatan akuntansi.
2. Sistem pencatatan akuntansi yang ada di UMKM Kota Pontianak sebagian besar masih mengadopsi secara kas basis, hal ini bertentangan di SAK- EMKM bahwa untuk mengimplementasikan SAK – EMKM harus mengadopsi secara akrual basis.
3. Hasil penelitian ini juga menggambarkan bahwa UMKM yang ada di Kota Pontianak sebagian besar telah melakukan konsep entitas bisnis yaitu pemisahan harta pribadi dan harta usaha..
4. Para pelaku UMKM di Kota Pontianak sebagian besar tidak mengetahui adanya standar akuntansi keuangan yang baru yaitu SAK – EMKM.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti memiliki keterbatasan antara lain:

1. Obyek penelitian hanya berfokus pada UMKM di Kota Pontianak saja.

2. Sampel UMKM hanya 19 pelaku UMKM saja, tidak secara menyeluruh UMKM yang ada di Kota Pontianak saja.
3. UMKM di Kota Pontianak mayoritas masih menggunakan metode kas basis dan tidak mengetahui adanya SAK – EMKM karena kurangnya pengetahuan dari pemilik UMKM.

5.3 Saran

Adapun saran – saran yang diajukan oleh penulis dari penelitian yang telah dilakukan tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak yang berwenang perlu mengadakan sosialisasi tentang SAK – EMKM, pelatihan dan pendampingan kepada pemilik UMKM agar mereka lebih mengetahui dan memahami kemudian dapat mempraktikkan akuntansi dengan baik.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan mampu menambah jumlah objek penelitian di Kota Pontianak agar mendapatkan informasi yang sangat akurat mengenai kesiapan UMKM dalam implementasi SAK – EMKM
3. Bagi para informan atau narasumber diharapkan mampu lebih terbuka dalam memberikan keterangan, sehingga kualitas penelitian dapat lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Armando, Z. R. (2014). Eksplorasi dan Remodelling Akuntansi Pada Usaha Mikro Dan Kecil (UMK). 1–8. Retrieved from <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/107367>
- Evi Puji Lestari. (2018). Kesiapan UMKM Dalam Implementasi SAK EMKM Pengrajin Mebel DesaCatak Gayam, Mojowarno. 2(1), 48–57.
- Fatchurrohman, R. (2017). Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kesiapan Belajar, Pelaksanaan Prakerin Dan Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Produktif. *Innovation of Vocational Technology Education*, 7(2), 164–174. <https://doi.org/10.17509/invotec.v7i2.6292>
- Febrianty, F., & Divianto, D. (2017). PENGARUH PEMAHAMAN PELAKU UKM DALAM MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN TERHADAP IMPLEMENTASI LAPORAN KEUANGAN BERDASAR SAK ETAP DENGAN PERSEPSI PELAKU UKM SEBAGAI MODERATING VARIABLE. *International Journal of Social Science and Business*, 1(3), 166–176. <https://doi.org/10.23887/IJSSB.V1I3.11318>
- HARNANTO. (1995). AKUNTANSI KEUANGAN INTERMEDIATE (3rd ed.). Yogyakarta: LIBERTY YOGYAKARTA.
- Lestari, I., Astuti, M., & Ridwan, H. (2019). PENGARUH INOVASI DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING UMKM KULINER. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 4(1), 111–118. Retrieved from <http://jrmb.ejournal-feuniat.net/index.php/JRMB/article/view/245>
- Purwati, A. S. (2018). ANALISIS PEMAHAMAN LITERASI PELAKU UMKM ATAS IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) DI KABUPATEN BANYUMAS. *Prosiding*, 8(1). Retrieved from <http://jurnal.lppm.unsoed.ac.id/ojs/index.php/Prosiding/article/view/773>
- Rahmawati, T. dan O. R. P. (2016). MENGUNGKAP KESIAPAN IMPLEMENTASI SAK ETAP DALAM MENYAJIKAN LAPORAN KEUANGAN UMKM DI KABUPATEN KUNINGAN. 6, 532–539.
- Romney, M. B. dan P. J. S. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Samsuni, S. (2017). MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 17(1), 113–124. Retrieved from <http://ejurnal.staialfalahbjb.ac.id/index.php/alfalahjikk/article/view/19>

- Sholikin, A., & Setiawan, A. (2018). Kesiapan Umkm Terhadap Implementasi Sak Emkm (Studi Umkm Di Kabupaten Blora). *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 1(2), 35. <https://doi.org/10.22515/jifa.v1i2.1441>
- Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. (2016). Retrieved from [http://russellbedford.co.id/foto/Newsletter Russell Bedford SBR Edisi No. 4, 2017.pdf](http://russellbedford.co.id/foto/Newsletter%20Russell%20Bedford%20SBR%20Edisi%20No.%204,%202017.pdf)
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi* (7th ed.; Sutopo, ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *METODE PENELITIAN KUALITATIF Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpratif, interaktif dan konstruktif* (3rd ed.; S. Y. Suryandari, ed.). Bandung: Alfabeta.
- Tatik. (2018). Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah) Pada Laporan Keuangan. XIV(02), 1–14.
- Trisomantagani, K. A., Yasa, I. N. P., & Yuniarta, G. A. (2017). Kesiapan Dalam Menerapkan Sak Emkm. 1.
- Yuliasti, R. (2018). PENGARUH LEADERSHIP EFFICACY DAN OPTIMISME TERHADAP MOTIVASI UNTUK MEMIMPIN SECARA TRANSFORMASIONAL DAN DAMPAKNYA TERHADAP EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN (Studi pada Pelaku Usaha UMKM di Kota Pontianak dan Kabupaten Kubu Raya). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7(1). Retrieved from <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmdb/article/view/28660/75676578510>



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

DAFTAR PERTANYAAN

1. Mulai tahun berapa perusahaan bapak/ibu berdiri?
2. Produk yang bapak/ibu berupa apa?
3. Kemana saja ibu/bapak memasarkannya?
4. Berapa jumlah karyawan bapak/ibu?
5. Sumber modal bapak/ibu berasal darimana?
6. Kendala apa saja yang bapak/ibu hadapi saat ini?
7. Apakah ibu/bapak menggunakan pencatatan akuntansi atau laporan keuangan?
8. Pencatatan akuntansi seperti apa bapak/ibu yang gunakan selama ini?
9. Apakah ada bagian atau karyawan yang melakukan pengerjaan pencatatan akuntansi?
10. Sejak kapan ibu/bapak menggunakan laporan keuangan?
11. Apakah bapak/ibu melakukan pencatatannya akuntansi dan laporan keuangan secara rutin?
12. Tujuan bapa/ibu dalam membuat laporan keuangan serta pencatatan akuntansi?
13. Dalam membuat pencatatan akuntansi, apakah ibu/bapak telah memisahkan antara harta pribadi dan harta usaha?
14. Apakah ada kendala selama bapak/ibu dalam membuat pencatatan akuntansi serta laporan keuangan?
15. Menurut bapak/ibu apakah akuntansi itu penting?
16. Kenapa bapak/ibu tidak membuat pencatatan akuntansi?
17. Apakah bapak/ibu pernah mendengar mengenai SAK – EMKM?
18. Apakah ada sosialisasi mengenai SAK – EMKM?
19. Apakah bapak/ibu berencana membuat pencatatan akuntansi serta laporan keuangan?

LAMPIRAN 2
HASIL WAWANCARA

Wawancara: I

Narasumber : Bapak Yul

A. Identifikasi UMKM (Usaha mikro, kecil, dan menengah)

1. Mulai tahun berapa usaha ibu/bapak berdiri?
Bapak udah buka dari tahun 2016
2. Produk yang bapak/ibu jual berupa apa?
Kwetiau melayu
3. Kemana saja ibu/bapak memasarkannya?
Di Pontianak aja mas
4. Apakah ibu/ bapak memiliki karyawan? Berapa jumlah karyawan bapak/ibu?
Ada 6 karyawan mas
5. Sumber modal ibu berasal darimana? Apakah dari milik sendiri (tabungan) atau berasal dari pinjaman?
Modal pribadi mas.
6. Kendala apa yang ibu/bapak ibu hadapi saat ini?
Kalo untuk kendala saat ini belum ada mas.

B. Sumber Daya Manusia yang Memadai

1. Apakah ibu/bapak setiap harinya mencatat keuntungan/laba atau rugi atas usaha yang dilakukan?
Saya catat, meski masih sederhana mas. Pendapatan dikurang uang buat belanja jadilah itu keuntungan saya mas.

2. Sejak kapan ibu/bapak mencatat keuntungan/laba tersebut?

Belum terlalu lama mas, masih baru – baru ini mas

3. Tujuan bapa/ibu dalam mencatat keuangan tersebut?

Agar mengetahui dimana hari yang ramai pelanggan dan dimana hari yang sepi pelanggan, sehingga bapak bisa perkiraan untuk belanja bahan baku.

Ya kurang lebih bisa dianggap pengendalian stok.

4. Apakah selama ini ada kendala dalam mencatat semua itu?

Tidak ada mas

C. Sistem Pencatatan Akuntansi

1. Semisal ibu/bapak membeli suatu barang secara kredit, apakah ibu/bapak langsung mencatat nominal barang tersebut atau ibu/bapak mencatat nominal tersebut pada saat pelunasan?

Saya catat mas tapi saya gak ada beli secara kredit tapi langsung tunai.

D. Konsep Entitas Bisnis

1. Apakah ibu/bapak telah memisahkan antara harta pribadi dan harta/pendapatan atas usaha tersebut?

Udah pasti bapak pisahkan

E. Penerbitan SAK-EMKM

1. Apakah bapak/ibu pernah mendengar mengenai SAK – EMKM?

Belum, emang SAK EMKM itu apa?

2. Apakah ada sosialisasi mengenai SAK – EMKM?

Tidak ada mas.



Wawancara: II

Narasumber : Ibu Ana

A. Identifikasi UMKM (Usaha mikro, kecil, dan menengah)

1. Mulai tahun berapa usaha ibu/bapak berdiri?

Ibu mulai usaha dari tahun 2016

2. Produk yang bapak/ibu jual berupa apa?

Keripik tempe mas

3. Kemana saja ibu/bapak memasarkannya?

Area pontianak sama terkadang juga masarkan sampai ke Malaysia (Kuching)

4. Apakah ibu/ bapak memiliki karyawan? Berapa jumlah karyawan bapak/ibu?

Gak ada mas.

5. Sumber modal ibu berasal darimana? Apakah dari milik sendiri (tabungan) atau berasal dari pinjaman?

Modal ibu sendiri sama modal minjam juga mas, soalnya modal buat usaha ini juga tidak terlalu besar

6. Kendala apa yang ibu/bapak ibu hadapi saat ini?

Untuk saat ini kendala ibu belum ada sih mas.

B. Sumber Daya Manusia yang Memadai

1. Apakah ibu/bapak setiap harinya mencatat keuntungan/laba atau rugi atas usaha yang dilakukan?

Ada mas, saya buat laporan neraca sama laba rugi tapi ya sederhana aja sih mas.

2. Sejak kapan ibu/bapak mencatat keuntungan/laba tersebut?

Udah lumayan lama juga mas.

3. Tujuan bapa/ibu dalam mencatat keuangan tersebut?

Biar mengetahui aja sih mas perkembangan usaha kita sampai mana

4. Apakah selama ini ada kendala dalam mencatat semua itu?

Ya terkadang masih bingung sedikit mas pada saat saya melakukan transaksi, transaksi ini nantinya masuk akun atau pos mana.

C. Sistem Pencatatan Akuntansi

1. Semisal ibu/bapak membeli suatu barang secara kredit, apakah ibu/bapak langsung mencatat nominal barang tersebut atau ibu/bapak mencatat nominal tersebut pada saat pelunasan?

Selama ini ibu gak beli secara kredit sih mas kebanyakan si tunai, itu saya catat mas.

D. Konsep Entitas Bisnis

1. Apakah ibu/bapak telah memisahkan antara harta pribadi dan harta/pendapatan atas usaha tersebut?

Ibu masih campur mas karena saya usaha buat memenuhi kebutuhan sehari – hari.

E. Penerbitan SAK-EMKM

1. Apakah bapak/ibu pernah mendengar mengenai SAK – EMKM?

Belum mas

2. Apakah ada sosialisasi mengenai SAK – EMKM?

Tidak ada mas.



Wawancara : III

Narasumber : Ibu Rita

A. Identifikasi UMKM (Usaha mikro, kecil, dan menengah)

1 Mulai tahun berapa usaha ibu/bapak berdiri?

Ibu mulai usaha mulai tahun 2017

2 Produk yang bapak/ibu jual berupa apa?

Katering, Bubur Pedas khas Pontianak, kadang juga membuat pokok telok.

3 Kemana saja ibu/bapak memasarkannya?

Area pontianak saja mas. Tapi pada 2017 ibu pernah bawa produk ibu ke Malaysia.

4 Apakah ibu/ bapak memiliki karyawan? Berapa jumlah karyawan bapak/ibu?

Ibu kerja sendiri aja mas.

5 Sumber modal ibu berasal darimana? Apakah dari milik sendiri (tabungan) atau berasal dari pinjaman?

Modal ibu sendiri dan ada juga minjam mas.

6 Kendala apa yang ibu/bapak ibu hadapi saat ini?

Untuk saat ini kendala ibu belum ada sih mas.

B. Sumber Daya Manusia yang Memadai

1. Apakah ibu/bapak setiap harinya mencatat keuntungan/laba atau rugi atas usaha yang dilakukan?

Belum saya catat mas dan itulah kelemahan ibu tidak bisa dalam hal akuntansi.

2. Sejak kapan ibu/bapak mencatat keuntungan/laba tersebut?
3. Tujuan bapa/ibu dalam mencatat keuangan tersebut?
4. Apakah selama ini ada kendala dalam mencatat semua itu?

C. Sistem Pencatatan Akuntansi

1. Semisal ibu/bapak membeli suatu barang secara kredit, apakah ibu/bapak langsung mencatat nominal barang tersebut atau ibu/bapak mencatat nominal tersebut pada saat pelunasan?
Ibu catat tapi ibu kalau beli barang pasti lunas soalnya kalo ada barang atau aset yang kita beli harus ada laporannya dan berhubung ibu juga binaan umkm dari telkom jadi harus menyerahkan laporannya ke pihak telkom

D. Konsep Entitas Bisnis

1. Apakah ibu/bapak telah memisahkan antara harta pribadi dan harta/pendapatan atas usaha tersebut?
Ibu belum pisahkan antara harta pribadi dan harta usaha

E. Penerbitan SAK-EMKM

1. Apakah bapak/ibu pernah mendengar mengenai SAK – EMKM?
Belum, emang SAK EMKM itu apa?
2. Apakah ada sosialisasi mengenai SAK – EMKM?

Tidak ada mas.



Wawancara : IV

Narasumber : Ibu Rosa

A. Identifikasi UMKM (Usaha mikro, kecil, dan menengah)

1. Mulai tahun berapa usaha ibu/bapak berdiri?

Ibu mulai usaha udah dari tahun 2018

2. Produk yang bapak/ibu jual berupa apa?

Keripik keladi mas

3. Kemana saja ibu/bapak memasarkannya?

Di Pontianak saja mas

4. Apakah ibu/ bapak memiliki karyawan? Berapa jumlah karyawan bapak/ibu?

Ibu kerja dibantu 3 karyawan mas.

5. Sumber modal ibu berasal darimana? Apakah dari milik sendiri (tabungan) atau berasal dari pinjaman?

Modal ibu sendiri

6. Kendala apa yang ibu/bapak ibu hadapi saat ini?

Untuk saat ini kendala ibu lebih ke bahan baku, soalnya sekarang lagi langka mas

B. Sumber Daya Manusia yang Memadai

1. Apakah ibu/bapak setiap harinya mencatat keuntungan/laba atau rugi atas usaha yang dilakukan?

Ada saya catat mas tapi masih manual dan sederhana mas

2. Sejak kapan ibu/bapak mencatat keuntungan/laba tersebut?

Mulai pencatatan itu pas pertengahan puasa tahun lalu mas

3. Tujuan bapa/ibu dalam mencatat keuangan tersebut?

Biar tau untung ruginya mas

4. Apakah selama ini ada kendala dalam mencatat semua itu?

Kalo kendala besar gak ada mas paling suka lupa aja.

C. Sistem Pencatatan Akuntansi

1. Semisal ibu/bapak membeli suatu barang secara kredit, apakah ibu/bapak langsung mencatat nominal barang tersebut atau ibu/bapak mencatat nominal tersebut pada saat pelunasan?

Ibu selama ini tidak pernah kredit mas, pasti langsung tunai. Nominal nya pasti ibu catat juga

D. Konsep Entitas Bisnis

1. Apakah ibu/bapak telah memisahkan antara harta pribadi dan harta/pendapatan atas usaha tersebut?

Ibu pisahkan mas

E. Penerbitan SAK-EMKM

1. Apakah bapak/ibu pernah mendengar mengenai SAK – EMKM?

Belum, emang SAK EMKM itu apa?

2. Apakah ada sosialisasi mengenai SAK – EMKM?

Tidak ada mas.



Wawancara : V

Narasumber : Ibu Sulastri

A. Identifikasi UMKM (Usaha mikro, kecil, dan menengah)

1. Mulai tahun berapa usaha ibu/bapak berdiri?

Ibu udah lama mas tapi kalo resminya karena udah ngurus perizinan dan lain – lain sekitar tahun 2007

2. Produk yang bapak/ibu jual berupa apa?

Snack mas ada snack ikan bilis, stik keladi, keripik paru sapi, ya macam – macam mas.

3. Kemana saja ibu/bapak memasarkannya?

Untuk pemasaran ada di Pontianak, kadang juga ngirim ke Jakarta. Pernah juga kirim sampai Amerika. Tergantung permintaan juga sih mas.

4. Apakah ibu/ bapak memiliki karyawan? Berapa jumlah karyawan bapak/ibu?

Ada mas lebih dari 5 orang

5. Sumber modal ibu berasal darimana? Apakah dari milik sendiri (tabungan) atau berasal dari pinjaman?

Modal ibu sendiri

6. Kendala apa yang ibu/bapak ibu hadapi saat ini?

Untuk saat ini kendala ibu lebih ke bahan baku soalnya rata – rata ibu itu bergerak di pengolahan snack yang berbahan dasar ikan, sedangkan untuk panen ikan mengikuti cuaca juga. Andaikan cuaca bagus bahan baku ikan melimpah akan tetapi, apabila cuaca tidak menentu maka bahan baku ikan yang ibu dapatkan jadi sedikit

B. Sumber Daya Manusia yang Memadai

1. Apakah ibu/bapak setiap harinya mencatat keuntungan/laba atau rugi atas usaha yang dilakukan?

Ya saya catat setiap hari baik itu pengeluaran, pemasukan, keuntungan, dan lain – lain.

2. Sejak kapan ibu/bapak mencatat keuntungan/laba tersebut?

Udah lama mas

3. Tujuan bapa/ibu dalam mencatat keuangan tersebut?

Karena usaha saya juga bayar pajak jadi harus ada laporan keuangannya

4. Apakah selama ini ada kendala dalam mencatat semua itu?

Gak ada mas.

C. Sistem Pencatatan Akuntansi

1. Semisal ibu/bapak membeli suatu barang secara kredit, apakah ibu/bapak langsung mencatat nominal barang tersebut atau ibu/bapak mencatat nominal tersebut pada saat pelunasan?

Catat, tapi saya gak pernah beli barang secara kredit rata – rata saya beli secara tunai sih

D. Konsep Entitas Bisnis

1. Apakah ibu/bapak telah memisahkan antara harta pribadi dan harta/pendapatan atas usaha tersebut?

Ibu sudah pisahkan uang buat pribadi sama uang buat usaha

E. Penerbitan SAK-EMKM

1. Apakah bapak/ibu pernah mendengar mengenai SAK – EMKM?

Belum, emang SAK EMKM itu apa?

2. Apakah ada sosialisasi mengenai SAK – EMKM?

Tidak ada mas.



Wawancara : VI

Narasumber : Ibu Syafariah

A. Identifikasi UMKM (Usaha mikro, kecil, dan menengah)

1. Mulai tahun berapa usaha ibu/bapak berdiri?

Ibu mulai usaha ini udah sekitar dari tahun 2018

2. Produk yang bapak/ibu jual berupa apa?

Produk ibu berupa tanjak melayu.

3. Kemana saja ibu/bapak memasarkannya?

Untuk saat ini masih area pontianak tapi kemarin sempat bawa ke malaysia tapi untungnya kecil mas kalo jual disana

4. Apakah ibu/ bapak memiliki karyawan? Berapa jumlah karyawan bapak/ibu?

Tergantung pesanan mas, kalo pesanya terlalu banyak saya pakai pegawai. Apabila pesanan hanya sedikit biasanya saya yang ngerjainnya sendiri.

5. Sumber modal ibu berasal darimana? Apakah dari milik sendiri (tabungan) atau berasal dari pinjaman?

Modal ibu sendiri

6. Kendala apa yang ibu/bapak ibu hadapi saat ini?

Biasanya sih pembatalan secara sepihak oleh konsumen, misalnya saya udah bikin sesuai pesanan tiba – tiba dibatalin oleh calon pembeli.

B. Sumber Daya Manusia yang Memadai

1. Apakah ibu/bapak setiap harinya mencatat keuntungan/laba atau rugi atas usaha yang dilakukan?

Catat, ya meski masih sederhana mas dan terkadang kurang lengkap

2. Sejak kapan ibu/bapak mencatat keuntungan/laba tersebut?

Baru – baru ini sih mas

3. Tujuan bapa/ibu dalam mencatat keuangan tersebut?

Bisa jadi tau berapa ibu berapa keuntungan ibu.

4. Apakah selama ini ada kendala dalam mencatat semua itu?

Ya kadang saya suka lupa mas

C. Sistem Pencatatan Akuntansi

1. Semisal ibu/bapak membeli suatu barang secara kredit, apakah ibu/bapak langsung mencatat nominal barang tersebut atau ibu/bapak mencatat nominal tersebut pada saat pelunasan?

Ada beli barang tapi saya beli langsung lunas dan saya catat mas berapa nominalnya.

D. Konsep Entitas Bisnis

1. Apakah ibu/bapak telah memisahkan antara harta pribadi dan harta/pendapatan atas usaha tersebut?

Selama ini gak saya pisah.

E. Penerbitan SAK-EMKM

1. Apakah bapak/ibu pernah mendengar mengenai SAK – EMKM?

Belum pernah mas

2. Apakah ada sosialisasi mengenai SAK – EMKM?

Tidak ada mas.



Wawancara : VII

Narasumber : Ibu Vivin

A. Identifikasi UMKM (Usaha mikro, kecil, dan menengah)

1. Mulai tahun berapa usaha ibu/bapak berdiri?

Ibu buka usaha dari tahun 2014

2. Produk yang bapak/ibu jual berupa apa?

Ibu mungkin lebih ke reseller. Ada baju, jilbab, snack.

3. Kemana saja ibu/bapak memasarkannya?

Di Pontianak aja mas

4. Apakah ibu/ bapak memiliki karyawan? Berapa jumlah karyawan bapak/ibu?

Ibu kerja sendiri aja mas.

5. Sumber modal ibu berasal darimana? Apakah dari milik sendiri (tabungan) atau berasal dari pinjaman?

Modal ibu sendiri mas

6. Kendala apa yang ibu/bapak ibu hadapi saat ini?

Kalo untuk sekarang sih mas belum bisa mencapai omzet yang diinginkan sih mas

B. Sumber Daya Manusia yang Memadai

1. Apakah ibu/bapak setiap harinya mencatat keuntungan/laba atau rugi atas usaha yang dilakukan?

Catat mas ya masih sederhana aja sih mas

2. Sejak kapan ibu/bapak mencatat keuntungan/laba tersebut?

Belum terlalu lama mas saya mulai pembukuannya.

3. Tujuan bapa/ibu dalam mencatat keuangan tersebut?

Biar ingat aja mas total – total transaksi dan bias tau untungnya berapa

4. Apakah selama ini ada kendala dalam mencatat semua itu?

Kadang saya suka lupa mas berapa nominal transaksinya jadinya kadang saya kurang lengkap pembukuannya

C. Sistem Pencatatan Akuntansi

1. Semisal ibu/bapak membeli suatu barang secara kredit, apakah ibu/bapak langsung mencatat nominal barang tersebut atau ibu/bapak mencatat nominal tersebut pada saat pelunasan?

Saya catat mas, tapi saya beli barang itu langsung lunas.

D. Konsep Entitas Bisnis

1. Apakah ibu/bapak telah memisahkan antara harta pribadi dan harta/pendapatan atas usaha tersebut?

Ibu belum pisahkan mas, ya karena ibu usaha buat keperluan sehari – hari mas.

E. Penerbitan SAK-EMKM

1. Apakah bapak/ibu pernah mendengar mengenai SAK – EMKM?

Belum, emang SAK EMKM itu apa mas?

2. Apakah ada sosialisasi mengenai SAK – EMKM?

Tidak ada mas.



Wawancara : VIII

Narasumber : Ibu Wahyu

A. Identifikasi UMKM (Usaha mikro, kecil, dan menengah)

1. Mulai tahun berapa usaha ibu/bapak berdiri?

Ibu udah dari tahun 2017.

2. Produk yang bapak/ibu jual berupa apa?

Macam – macam mas, ada kopi lada hitam, kopi jahe merah, lada bubuk.

3. Kemana saja ibu/bapak memasarkannya?

Untuk saat ini sih masih di Pontianak aja mas.

4. Apakah ibu/ bapak memiliki karyawan? Berapa jumlah karyawan bapak/ibu?

Ibu dibantu 4 orang mas.

5. Sumber modal ibu berasal darimana? Apakah dari milik sendiri (tabungan)

atau berasal dari pinjaman?

Modal ibu sendiri

6. Kendala apa yang ibu/bapak ibu hadapi saat ini?

Untuk saat ini kendala ibu belum ada sih mas

B. Sumber Daya Manusia yang Memadai

1. Apakah ibu/bapak setiap harinya mencatat keuntungan/laba atau rugi atas

usaha yang dilakukan?

Saya catat meski masih sederhana mas

2. Sejak kapan ibu/bapak mencatat keuntungan/laba tersebut?

Udah lumayan lama sih mas tapi untuk saat ini mau saya benerin terlebih dahulu ya dirapiin lah agar mudah dilihat.

3. Tujuan bapa/ibu dalam mencatat keuangan tersebut?

Agar tau berapa keuntungannya mas.

4. Apakah selama ini ada kendala dalam mencatat semua itu?

Ya itu mas belum rapi jadi terkadang agak bingung

C. Sistem Pencatatan Akuntansi

1. Semisal ibu/bapak membeli suatu barang secara kredit, apakah ibu/bapak langsung mencatat nominal barang tersebut atau ibu/bapak mencatat nominal tersebut pada saat pelunasan?

Ibu sih beli langsung lunas mas, tapi itulah kesalahan ibu ndak ibu catat.

D. Konsep Entitas Bisnis

1. Apakah ibu/bapak telah memisahkan antara harta pribadi dan harta/pendapatan atas usaha tersebut?

Belum ibu pisahkan

E. Penerbitan SAK-EMKM

1. Apakah bapak/ibu pernah mendengar mengenai SAK – EMKM?

Belum pernah mas

2. Apakah ada sosialisasi mengenai SAK – EMKM?

Belum juga mas





UNIVERSITAS INDONESIA

Wawancara: IX

Narasumber : Ibu Widi

A. Identifikasi UMKM (Usaha mikro, kecil, dan menengah)

1. Mulai tahun berapa usaha ibu/bapak berdiri?

Ibu mulai usaha dari tahun 2018

2. Produk yang bapak/ibu jual berupa apa?

Lebih ke snack asli pontianak mas

3. Kemana saja ibu/bapak memasarkannya?

Pontianak, Surabaya, sama Malang mas

4. Apakah ibu/ bapak memiliki karyawan? Berapa jumlah karyawan bapak/ibu?

Saya ada 3 mas

5. Sumber modal ibu berasal darimana? Apakah dari milik sendiri (tabungan)

atau berasal dari pinjaman?

Modal ibu sendiri

6. Kendala apa yang ibu/bapak ibu hadapi saat ini?

Paling lebih ke manajemen sumber daya manusia sih mas

B. Sumber Daya Manusia yang Memadai

1. Apakah ibu/bapak setiap harinya mencatat keuntungan/laba atau rugi atas

usaha yang dilakukan?

Saya pasti catat mas

2. Sejak kapan ibu/bapak mencatat keuntungan/laba tersebut?

Dari awal mas usaha mas

3. Tujuan bapa/ibu dalam mencatat keuangan tersebut?

Ya biar bisa tau mas omzet berapa, terus bisa tau berapa modal yang harus diputar

4. Apakah selama ini ada kendala dalam mencatat semua itu?

Gak ada mas.

C. Sistem Pencatatan Akuntansi

1. Semisal ibu/bapak membeli suatu barang secara kredit, apakah ibu/bapak langsung mencatat nominal barang tersebut atau ibu/bapak mencatat nominal tersebut pada saat pelunasan?

Saya lunas mas tapi gak saya catat juga

D. Konsep Entitas Bisnis

1. Apakah ibu/bapak telah memisahkan antara harta pribadi dan harta/pendapatan atas usaha tersebut?

Ibu gabung mas

E. Penerbitan SAK-EMKM

1. Apakah bapak/ibu pernah mendengar mengenai SAK – EMKM?

Belum, emang SAK EMKM itu apa?

2. Apakah ada sosialisasi mengenai SAK – EMKM?

Tidak ada mas.





Wawancara: X

Narasumber : Ibu Aristi

A. Identifikasi UMKM (Usaha mikro, kecil, dan menengah)

1. Mulai tahun berapa usaha ibu/bapak berdiri?

Ibu mulai usaha dari 2017 sekitar bulan agustus.

2. Produk yang bapak/ibu jual berupa apa?

Produk – produk olahan yang berbahan dasar organik contohnya sayuran organik, jus organik, buah – buahan organik, salad organik, roti gandum.

3. Kemana saja ibu/bapak memasarkannya?

Pontianak, Sambas, dan Sungai Pinyuh

4. Apakah ibu/ bapak memiliki karyawan? Berapa jumlah karyawan bapak/ibu?

Ibu dibantu 6 orang karyawan.

5. Sumber modal ibu berasal darimana? Apakah dari milik sendiri (tabungan) atau berasal dari pinjaman?

Modal sendiri mas.

6. Kendala apa yang ibu/bapak ibu hadapi saat ini?

Permodalan sama sumber daya manusia aja mas.

B. Sumber Daya Manusia yang Memadai

1. Apakah ibu/bapak setiap harinya mencatat keuntungan/laba atau rugi atas usaha yang dilakukan?

Selalu dicatat mas.

2. Sejak kapan ibu/bapak mencatat keuntungan/laba tersebut?

Dari awal usaha ini berdiri mas

3. Tujuan bapa/ibu dalam mencatat keuangan tersebut?

Agar mengetahui kondisi keuangan dari usaha yang ibu jalanin mas.

4. Apakah selama ini ada kendala dalam mencatat semua itu?

Tidak ada.

C. Sistem Pencatatan Akuntansi

1. Semisal ibu/bapak membeli suatu barang secara kredit, apakah ibu/bapak langsung mencatat nominal barang tersebut atau ibu/bapak mencatat nominal tersebut pada saat pelunasan?

Tetap juga saya langsung catat mas.

D. Konsep Entitas Bisnis

1. Apakah ibu/bapak telah memisahkan antara harta pribadi dan harta/pendapatan atas usaha tersebut?

Pasti ibu pisahkan

E. Penerbitan SAK-EMKM

1. Apakah bapak/ibu pernah mendengar mengenai SAK – EMKM?

Belum, emang SAK EMKM itu apa ya mas?

2. Apakah ada sosialisasi mengenai SAK – EMKM?

Tidak ada mas.





Wawancara: XI

Narasumber : Ibu Azizah

A. Identifikasi UMKM (Usaha mikro, kecil, dan menengah)

1. Mulai tahun berapa usaha ibu/bapak berdiri?

Ibu mulai usaha kurang lebih dari tahun 2019

2. Produk yang bapak/ibu jual berupa apa?

Snack pilus lele.

3. Kemana saja ibu/bapak memasarkannya?

Masih area pontianak mas

4. Apakah ibu/ bapak memiliki karyawan? Berapa jumlah karyawan bapak/ibu?

Gak mas, saya cuma berdua aja dengan ibu saya

5. Sumber modal ibu berasal darimana? Apakah dari milik sendiri (tabungan)

atau berasal dari pinjaman?

Untuk modal usaha ibu minjam sama bank.

6. Kendala apa yang ibu/bapak ibu hadapi saat ini?

Pemasaran aja si mas

B. Sumber Daya Manusia yang Memadai

1. Apakah ibu/bapak setiap harinya mencatat keuntungan/laba atau rugi atas usaha yang dilakukan?

Catat meski cuma pengeluaran dan pemasukan

2. Sejak kapan ibu/bapak mencatat keuntungan/laba tersebut?

Baru – baru ini si mas

3. Tujuan bapa/ibu dalam mencatat keuangan tersebut?

Kadang kalo mau minjam dana itu minimal harus ada laporan keuangannya mas kalo di pontianak.

4. Apakah selama ini ada kendala dalam mencatat semua itu?

Ya kadang pencatatannya masih belum teratur mas.

C. Sistem Pencatatan Akuntansi

2. Semisal ibu/bapak membeli suatu barang secara kredit, apakah ibu/bapak langsung mencatat nominal barang tersebut atau ibu/bapak mencatat nominal tersebut pada saat pelunasan?

Selama ini saya gak pernah kredit mas pasti langsung lunas dan saya catat mas

D. Konsep Entitas Bisnis

1. Apakah ibu/bapak telah memisahkan antara harta pribadi dan harta/pendapatan atas usaha tersebut?

Ibu selama ini masih campur

E. Penerbitan SAK-EMKM

1. Apakah bapak/ibu pernah mendengar mengenai SAK – EMKM?

Belum tau mas

2. Apakah ada sosialisasi mengenai SAK – EMKM?

Tidak ada mas.



Wawancara: XII

Narasumber : Ibu Endah

A. Identifikasi UMKM (Usaha mikro, kecil, dan menengah)

1. Mulai tahun berapa usaha ibu/bapak berdiri?

Ibu mulai usaha dari tahun 2018

2. Produk yang bapak/ibu jual berupa apa?

Produk ibu berupa jamu mas

3. Kemana saja ibu/bapak memasarkannya?

Pontianak lagipula saya cuma jualan secara online

4. Apakah ibu/ bapak memiliki karyawan? Berapa jumlah karyawan bapak/ibu?

Ibu kerja sendiri aja mas.

5. Sumber modal ibu berasal darimana? Apakah dari milik sendiri (tabungan) atau berasal dari pinjaman?

Modal ibu sendiri

6. Kendala apa yang ibu/bapak ibu hadapi saat ini?

Untuk saat ini kendala ibu sih lagi kesusahan cari tempat untuk buka usaha ibu, masih belum ketemu yang cocok, kemudian kendala dengan sumber daya manusia soalnya kalo jamu itu dibuat dari tangan yang beda dari pemiliknya maka rata – rata rasa jamu itu pasti beda tidak sesuai dengan yang diharapkan

B. Sumber Daya Manusia yang Memadai

1. Apakah ibu/bapak setiap harinya mencatat keuntungan/laba atau rugi atas usaha yang dilakukan?

Saya catat mas.

2. Sejak kapan ibu/bapak mencatat keuntungan/laba tersebut?

Dari awal usaha mas

3. Tujuan bapa/ibu dalam mencatat keuangan tersebut?

Lebih mudah evaluasi bisnis, terus bisa tahu berapa pendapatan dari usaha ibu.

4. Apakah selama ini ada kendala dalam mencatat semua itu?

Tidak ada mas

C. Sistem Pencatatan Akuntansi

1. Semisal ibu/bapak membeli suatu barang secara kredit, apakah ibu/bapak langsung mencatat nominal barang tersebut atau ibu/bapak mencatat nominal tersebut pada saat pelunasan?

Ibu rata – rata kalo membeli barang langsung lunas mas terus langsung ibu catat karena kan itu pengeluaran.

D. Konsep Entitas Bisnis

1. Apakah ibu/bapak telah memisahkan antara harta pribadi dan harta/pendapatan atas usaha tersebut?

Ibu pisahkan

E. Penerbitan SAK-EMKM

1. Apakah bapak/ibu pernah mendengar mengenai SAK – EMKM?

Pernah mas

2. Apakah ada sosialisasi mengenai SAK – EMKM?

Kalo sosialisasi saya kurang tau sih mas



Wawancara: XIII

Narasumber : Ibu Nalisa

A. Identifikasi UMKM (Usaha mikro, kecil, dan menengah)

1. Mulai tahun berapa usaha ibu/bapak berdiri?

Ibu mulai usaha sudah 3 tahun dari tahun 2017.

2. Produk yang bapak/ibu jual berupa apa?

Snack dan kue mas.

3. Kemana saja ibu/bapak memasarkannya?

Daerah pontianak aja mas

4. Apakah ibu/ bapak memiliki karyawan? Berapa jumlah karyawan bapak/ibu?

Gak ada mas.

5. Sumber modal ibu berasal darimana? Apakah dari milik sendiri (tabungan) atau berasal dari pinjaman?

Modal ibu sendiri

6. Kendala apa yang ibu/bapak ibu hadapi saat ini?

Yang paling utama sih ya modal mas karena saya dulu belum punya modal banyak

B. Sumber Daya Manusia yang Memadai

1. Apakah ibu/bapak setiap harinya mencatat keuntungan/laba atau rugi atas usaha yang dilakukan?

Catat, ya meski masih sederhana mas

2. Sejak kapan ibu/bapak mencatat keuntungan/laba tersebut?

Dari pertama kali saya jualan mas

3. Tujuan bapa/ibu dalam mencatat keuangan tersebut?

Biar rapi, ibu bisa tau laba ruginya berapa, sama pengeluaran dan pendapatan ibu ni berapa

4. Apakah selama ini ada kendala dalam mencatat semua itu?

Alhamdulillah sampai sekarang belum ada mas

C. Sistem Pencatatan Akuntansi

1. Semisal ibu/bapak membeli suatu barang secara kredit, apakah ibu/bapak langsung mencatat nominal barang tersebut atau ibu/bapak mencatat nominal tersebut pada saat pelunasan?
Saya catat tapi saya selama ini beli barang tidak secara kredit melainkan langsung lunas.

D. Konsep Entitas Bisnis

1. Apakah ibu/bapak telah memisahkan antara harta pribadi dan harta/pendapatan atas usaha tersebut?

Ibu pasti pisahkan

E. Penerbitan SAK-EMKM

1. Apakah bapak/ibu pernah mendengar mengenai SAK – EMKM?

Belum, emang SAK EMKM itu apa?

2. Apakah ada sosialisasi mengenai SAK – EMKM?

Tidak ada mas.





Wawancara: XIV

Narasumber : Ibu Nursiyah

A. Identifikasi UMKM (Usaha mikro, kecil, dan menengah)

1. Mulai tahun berapa usaha ibu/bapak berdiri?

Ibu mulai usaha dari tahun 2019

2. Produk yang bapak/ibu jual berupa apa?

Snack mas ada rempeyek, keripik singkong dan ada kerajinan pohon telur

3. Kemana saja ibu/bapak memasarkannya?

Untuk saat ini masih area pontianak tapi kemarin sempat bawa ke malaysia tapi untungnya kecil mas kalo jual disana

4. Apakah ibu/ bapak memiliki karyawan? Berapa jumlah karyawan bapak/ibu?

Ada mas kurang lebih 10 orang

5. Sumber modal ibu berasal darimana? Apakah dari milik sendiri (tabungan) atau berasal dari pinjaman?

Modal ibu gak berasal dari sendiri maupun pinjaman tapi ibu dapat hibah dari pemerintah

6. Kendala apa yang ibu/bapak ibu hadapi saat ini?

Untuk saat ini kendala ibu lebih ke manajemen sumber daya manusia terutama ke karyawan ibu.

B. Sumber Daya Manusia yang Memadai

1. Apakah ibu/bapak setiap harinya mencatat keuntungan/laba atau rugi atas usaha yang dilakukan?

Catat, ya meski masih sederhana mas

2. Sejak kapan ibu/bapak mencatat keuntungan/laba tersebut?

Baru – baru ini si mas

3. Tujuan bapa/ibu dalam mencatat keuangan tersebut?

Bisa jadi gambaran ibu buat gaji karyawan – karyawan ibu mas.

4. Apakah selama ini ada kendala dalam mencatat semua itu?

Ya kadang pencatatannya masih belum teratur mas.

C. Sistem Pencatatan Akuntansi

1. Semisal ibu/bapak membeli suatu barang secara kredit, apakah ibu/bapak langsung mencatat nominal barang tersebut atau ibu/bapak mencatat nominal tersebut pada saat pelunasan?

Saya gak pernah beli barang secara kredit tapi saya langsung lunas, terus saya catat soalnya laporan keuangan saya selalu diserahkan ke pemerintah.

D. Konsep Entitas Bisnis

1. Apakah ibu/bapak telah memisahkan antara harta pribadi dan harta/pendapatan atas usaha tersebut?

Ibu belum pisahkan antara harta pribadi dan harta usaha

E. Penerbitan SAK-EMKM

1. Apakah bapak/ibu pernah mendengar mengenai SAK – EMKM?

Belum, emang SAK EMKM itu apa?

2. Apakah ada sosialisasi mengenai SAK – EMKM?

Tidak ada mas.





Wawancara : XV

Narasumber : Ibu Yulis

A. Identifikasi UMKM (Usaha mikro, kecil, dan menengah)

1. Mulai tahun berapa usaha ibu/bapak berdiri?

Saya buka usaha ini dari tahun 2016

2. Produk yang bapak/ibu jual berupa apa?

Produk yang saya jual ini berupa jilbab sama aksesoris jilbab

3. Kemana saja ibu/bapak memasarkannya?

Selain di Pontianak saya jualnya secara online si mas

4. Apakah ibu/ bapak memiliki karyawan? Berapa jumlah karyawan bapak/ibu?

Ada 7 karyawan mas

5. Sumber modal ibu berasal darimana? Apakah dari milik sendiri (tabungan)

atau berasal dari pinjaman?

Modal sendiri mas.

6. Kendala apa yang ibu/bapak ibu hadapi saat ini?

Kalo untuk kendala si pasti ada mas terutama di masalah keuangan untuk gaji karyawan mas.

B. Sumber Daya Manusia yang Memadai

1. Apakah ibu/bapak setiap harinya mencatat keuntungan/laba atau rugi atas usaha yang dilakukan?

Saya catat mas, saya pake aplikasi microsoft excel.

2. Sejak kapan ibu/bapak mencatat keuntungan/laba tersebut?

Belum terlalu lama mas, ya baru – baru ini.

3. Tujuan bapa/ibu dalam mencatat keuangan tersebut?

Biar gampang mengetahui aja mas, baik itu keuntungan bersih, omzet, dan lain – lain

4. Apakah selama ini ada kendala dalam mencatat semua itu?

Ada sih mas, karena produk saya berdasarkan sesuai pesanan jadinya agak ribet buat input ke dalam pencatatan nya mas

C. Sistem Pencatatan Akuntansi

1. Semisal ibu/bapak membeli suatu barang secara kredit, apakah ibu/bapak langsung mencatat nominal barang tersebut atau ibu/bapak mencatat nominal tersebut pada saat pelunasan?

Selama ini saya belum pernah beli secara kredit mas melainkan saya beli secara tunai. Dan itu saya catat mas.

D. Konsep Entitas Bisnis

1. Apakah ibu/bapak telah memisahkan antara harta pribadi dan harta/pendapatan atas usaha tersebut?

Iya saya pisahkan, biar beda dan tau perbedaannya sama ada porsinya masing – masing buat harta usaha sama pribadi

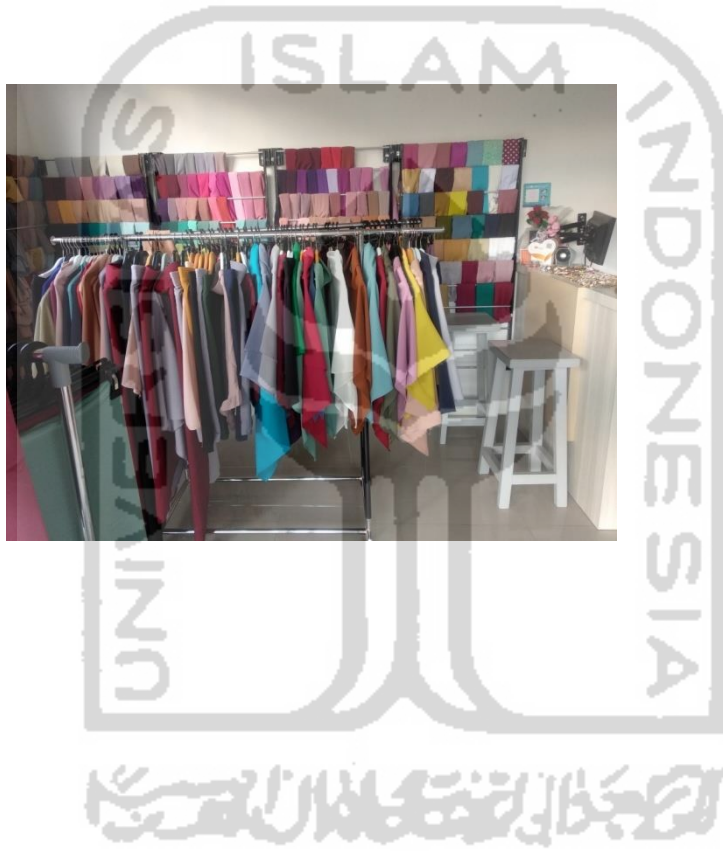
E. Penerbitan SAK-EMKM

1. Apakah bapak/ibu pernah mendengar mengenai SAK – EMKM?

Tidak tau mas.

2. Apakah ada sosialisasi mengenai SAK – EMKM?

Tidak ada mas.



Wawancara : XVI

Narasumber : Bapak Cahyo

A. Identifikasi UMKM (Usaha mikro, kecil, dan menengah)

1. Mulai tahun berapa usaha ibu/bapak berdiri?

Dari tahun 2016 mas.

2. Produk yang bapak/ibu jual berupa apa?

Sabun, detergen, parfum laundry, yang berhubungan untuk rumah tangga mas.

3. Kemana saja ibu/bapak memasarkannya?

Untuk saat ini masih area kota pontianak, tapi saya juga punya rumah produksi yang dikelola oleh keluarga saya yang di Yogyakarta.

4. Apakah ibu/ bapak memiliki karyawan? Berapa jumlah karyawan bapak/ibu?

Ada 3 orang.

5. Sumber modal ibu berasal darimana? Apakah dari milik sendiri (tabungan) atau berasal dari pinjaman?

Modal sendiri mas.

6. Kendala apa yang ibu/bapak ibu hadapi saat ini?

Kalo untuk kendala lebih ke pengiriman bahan baku si mas, soalnya bahan baku kita itu berada di jawa semua sehingga untuk sampai ke pontianak ini butuh waktu yang agak lama.

B. Sumber Daya Manusia yang Memadai

1. Apakah ibu/bapak setiap harinya mencatat keuntungan/laba atau rugi atas usaha yang dilakukan?

Catat, ya meski masih sederhana mas

2. Sejak kapan ibu/bapak mencatat keuntungan/laba tersebut?

Saya udah nyatatnya itu dari usaha ini berdiri mas.

3. Tujuan bapa/ibu dalam mencatat keuangan tersebut?

Bisa jadi gambaran berapa keuntungan kita dalam sebulan mas

4. Apakah selama ini ada kendala dalam mencatat semua itu?

Ya kadang saya suka lupa berapa nominalnya baik itu pengeluaran maupun pendapatan.

C. Sistem Pencatatan Akuntansi

1. Semisal ibu/bapak membeli suatu barang secara kredit, apakah ibu/bapak langsung mencatat nominal barang tersebut atau ibu/bapak mencatat nominal tersebut pada saat pelunasan?

Untuk saat ini saya belum ada pembelian barang atau aset lainnya mas, tapi kemungkinan dalam 2 sampai 3 bulan kedepan akan ada barang baru dan itu pasti akan saya catat nominal barang tersebut

D. Konsep Entitas Bisnis

1. Apakah ibu/bapak telah memisahkan antara harta pribadi dan harta/pendapatan atas usaha tersebut?

Sudah saya pisahkan mas soalnya biar mudah untuk perputaran modal

E. Penerbitan SAK-EMKM

1. Apakah bapak/ibu pernah mendengar mengenai SAK – EMKM?

Belum, emang SAK EMKM itu apa?

2. Apakah ada sosialisasi mengenai SAK – EMKM?

Tidak ada mas.



Wawancara: XVII

Narasumber : Bapak Dalvin

A. Identifikasi UMKM (Usaha mikro, kecil, dan menengah)

1. Mulai tahun berapa usaha ibu/bapak berdiri?

Dari tahun 2019

2. Produk yang bapak/ibu jual berupa apa?

Jasa percetakan mas atau digital printing mas

3. Kemana saja ibu/bapak memasarkannya?

Pontianak, NTT, Jakarta tergantung orderan si mas ditambah lagi bisa secara online

4. Apakah ibu/ bapak memiliki karyawan? Berapa jumlah karyawan bapak/ibu?

Tidak mas

5. Sumber modal ibu berasal darimana? Apakah dari milik sendiri (tabungan) atau berasal dari pinjaman?

Modal sendiri mas

6. Kendala apa yang ibu/bapak ibu hadapi saat ini?

Kalo kendala lebih ke waktu si mas

B. Sumber Daya Manusia yang Memadai

1. Apakah ibu/bapak setiap harinya mencatat keuntungan/laba atau rugi atas usaha yang dilakukan?

Ada nyatat mas tapi belum terlalu rapi

2. Sejak kapan ibu/bapak mencatat keuntungan/laba tersebut?

Sudah lama mas, dari usaha saya dirikan

3. Tujuan bapa/ibu dalam mencatat keuangan tersebut?

Biar tau keuntungan kita mas.

4. Apakah selama ini ada kendala dalam mencatat semua itu?

Ya karena waktu saya yang sibuk jadinya belum teratur dalam pencatatan.

C. Sistem Pencatatan Akuntansi

2. Semisal ibu/bapak membeli suatu barang secara kredit, apakah ibu/bapak langsung mencatat nominal barang tersebut atau ibu/bapak mencatat nominal tersebut pada saat pelunasan?

Saya langsung catat mas

D. Konsep Entitas Bisnis

1. Apakah ibu/bapak telah memisahkan antara harta pribadi dan harta/pendapatan atas usaha tersebut?

Saya belum pisahkan mas.

E. Penerbitan SAK-EMKM

1. Apakah bapak/ibu pernah mendengar mengenai SAK – EMKM?

Belum, emang SAK EMKM itu apa?

2. Apakah ada sosialisasi mengenai SAK – EMKM?

Tidak ada mas.





dt.designnprint



Wawancara : XVIII

Narasumber : Bapak Faris

A. Identifikasi UMKM (Usaha mikro, kecil, dan menengah)

1. Mulai tahun berapa usaha ibu/bapak berdiri?

Bapak mulai usaha kurang lebih dari tahun 2019

2. Produk yang bapak/ibu jual berupa apa?

Lebih ke makanan dan minuman sih mas ya untuk nongkrong – nongkrong anak muda lah.

3. Kemana saja ibu/bapak memasarkannya?

Area pontianak saja mas.

4. Apakah ibu/ bapak memiliki karyawan? Berapa jumlah karyawan bapak/ibu?

Lebih dari 10 mas.

5. Sumber modal ibu berasal darimana? Apakah dari milik sendiri (tabungan) atau berasal dari pinjaman?

Modal bapak sendiri.

6. Kendala apa yang ibu/bapak ibu hadapi saat ini?

Untuk saat ini kendala belum ada sih mas.

B. Sumber Daya Manusia yang Memadai

1. Apakah ibu/bapak setiap harinya mencatat keuntungan/laba atau rugi atas usaha yang dilakukan?

Jelas saya catat mas.

2. Sejak kapan ibu/bapak mencatat keuntungan/laba tersebut?

Mulai usaha saya berdiri mas.

3. Tujuan bapa/ibu dalam mencatat keuangan tersebut?

Biar saya tau berapa omzet perhari dari cafe saya mas.

4. Apakah selama ini ada kendala dalam mencatat semua itu?

Tidak ada mas.

C. Sistem Pencatatan Akuntansi

1. Semisal ibu/bapak membeli suatu barang secara kredit, apakah ibu/bapak langsung mencatat nominal barang tersebut atau ibu/bapak mencatat nominal tersebut pada saat pelunasan?

Rata – rata bapak kalo beli barang pasti tunai, pasti dicatat barang tersebut.

D. Konsep Entitas Bisnis

1. Apakah ibu/bapak telah memisahkan antara harta pribadi dan harta/pendapatan atas usaha tersebut?

Bapak pisahkan

E. Penerbitan SAK-EMKM

1. Apakah bapak/ibu pernah mendengar mengenai SAK – EMKM?

Belum, emang SAK EMKM itu apa?

2. Apakah ada sosialisasi mengenai SAK – EMKM?

Tidak ada mas.



جامعة الإسلام في إندونيسيا